EDISI 134 & 135 NOVEMBER & DESEMBER 2026

RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



Daftar Isi

		Halaman
1.	Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2.	Dukungan Pelayanan RH HKBP Tebet	3
3.	Kata Pengantar	4
4.	Artikel “Meneladani Keberanian Yesus Muda Menjalani Pembaptisan di Sungai Yordan”	5-6
5.	Tema Almanak HKBP November 2026	7
6.	Renungan Harian bulan November 2026	8-37
7.	Tema Almanak HKBP bulan Desember 2026	38
8.	Renungan Harian bulan Desember 2026	39-69

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Kespan Doharman Simbolon, S.Th., M.M.(Pendeta Resort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Em. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
4. Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
5. Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.
6. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
7. Pdt. Em. Rambio Junison Hutagaol, S.Th.
8. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
9. Pdt. Em. S.T.P. Siahaan, M.B.A.
10. Pdt. Janrio Fernando Siagian, M.Th.
11. Pdt. Mikhael Sihotang, M.A.
12. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
13. Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
14. Pdt. Ezra Y.B. Manullang, M.A.
15. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
16. Pdt. Vevo Hutajulu, S.Th., M.M.
17. C.Pdt. Gerald Haruman Tanjung, M.Th
18. Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)

Tim Redaksi:

1. Ny. Yunita Ratnawaty Sianipar br. Sibarani (Koordinator)
2. Titha br. Simanjuntak
3. Tamariska br. Pardede
4. CSt. Sariati br. Siagian
5. Ny. Yulia Sianturi br. Hutabarat
6. St. Vera br. Tambunan

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

HKBP TEBET RESSORT TEBET
Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810
Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924
http//www.hkbptebet.org

Dukungan Pelayanan Renungan Harian HKBP TEBET dapat diberikan melalui QR Code atau dengan transfer bank.



Rekening HKBP Tebet:
Bank BRI Cab. Pancoran No. 0390.01.001024.30.5

Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Bapa yang senantiasa menyertai perjalanan pelayanan HKBP. Tahun 2026 ini kita berada dalam rangkaian *Orientasi Pelayanan Tahun Transformasi HKBP 2024-2028*. Tahun ini ditetapkan sebagai **"Transformasi : Pengajaran Iman di Tengah Keluarga"** dengan dasar firman Tuhan dari **Ulangan 6:4** : "Dengarlah, hai orang Israel : Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu esa!"

Tema besar ini menegaskan bahwa keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pengajaran iman. HKBP menekankan pentingnya menanamkan iman Kristen secara sungguh-sungguh kepada jemaat, berlandaskan Alkitab, Konfesi, serta dokumen-dokumen teologis HKBP lainnya. Dengan demikian, setiap anggota keluarga diperlengkapi untuk menjadi saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di tempat kerja, maupun di tengah masyarakat.

Renungan edisi November-Desember 2026 ini hadir dengan dua tema penting :

- Tema bulan November 2026 : *"Orang yang melakukan kebenaran dan keadilan, dialah hamba yang setia berjaga-jaga menyongsong hari Tuhan" (Yesaya 56:1)*
- Tema bulan Desember 2026 : *"Teguhkan dan kuatkanlah hatimu di dalam Tuhan, sebab Ia mengasihi kita dengan kasih yang kekal, dan Ia menuntun kita dengan kasih setia-Nya" (Yeremia 31:3)*

Kedua tema ini menjadi pondasi rohani yang menuntun kita untuk menjalani bulan November dan Desember 2026 dengan ketaatan, pengharapan, dan keyakinan akan kasih Allah yang terus menuntun langkah hidup kita.

Kiranya setiap renungan dalam buku ini menolong kita untuk semakin dekat kepada Allah, memahami kasih Allah, menghidupi ketaatan, dan mengajarkan iman kepada Keluarga Kita. Dengan demikian, kita tidak hanya menjadi pembaca firman, tetapi juga pelaku firman yang menghadirkan terang Kristus di tengah dunia.

Selamat membaca dan merenungkan, semoga Firman Tuhan yang kita renungkan bersama membawa pertumbuhan iman, penguatan keluarga, dan kesaksian hidup yang nyata bagi kemuliaan Allah.

Jakarta, November 2026
TIM REDAKSI
Renungan Harian HKBP Tebet

Meneladani Keberanian Yesus Muda Menjalani Pembabtisan di Sungai Yordan
(Matius 3:13-17)
Pdt. Philip Timoteus Nainggolan, S.Si (Teol).

Topik ini mau menjelaskan meneladani keberanian Yesus muda menjalani pembaptisan di Sungai Yordan.
Secara etimologi arti baptisan adalah hal-hal yang sederhana : air, simbol, penyucian, percik, atau selam.
HKBP hanya ada 2 sakramen : sakramen Perjamuan Kudus dan sakramen Baptisan Kudus.

Penyempitan makna sakramen baptisan:

1. Realita Teologis
   Membicarakan tentang anugrah Allah (keselamatan), kematian dan kebangkitan Kristus, atau identitas Anak Allah.
2. Penyusutan Praktis.
   Mengapa harus dibaptis? Jawabannya supaya menjadi anggota jemaat gereja - syarat mutlak.
3. Reduksi Kultural
   Sekedar acara penamaan anak (formalitas keagamaan).

Jadi inilah yang menjadi persoalan tentang baptisan, ketika baptisan tidak lagi dihayati sebagai panggilan hidup jangka panjang, daya transformasinya terhadap keluarga dan masyarakat akan hilang.

Tantangan Keluarga di Era Digital.

1. Nilai Ideal
   Ruang pertama pertumbuhan iman, pengenalan kasih, penerimaan tanpa syarat.
2. Tekanan Modern
   Perbedaan antar generasi, disrupsi media sosial, kesibukan pekerjaan, krisis empati (remaja merasa tidak dipahami, orang tua merasa tidak dihargai).

Keluarga membutuhkan pembaruan yang berakar pada keteladanan Firman Allah bukan sekedar kompromi sosial.

Akar historis: Transisi makna baptisan air

- Tradisi Yahudi
  Tabal טָבַל (Ibrani) yaitu tindakan mencelupkan untuk ***penyucian*** ritual dan ***pemulihan relasi dengan Allah***.
- Dunia Yunani
  bapto/baptozo (Yunani) yaitu tindakan yang menghasilkan ***perubahan karakter*** permanen (seperti pewarnaan kain).
- Yohanes Pembaptis
  Dimensi Eskatologis yaitu air bukan sekedar pembersih lahiriah, melainkan simbol ***pertobatan*** total menyambut Kerajaan Surga (Matius

3:2). Hal yang menarik adalah baptisan Yesus yang dilakukan oleh Yohanes Pembaptis bukan baptisan pertobatan, karena Yesus Kristus tidak berdosa.

Mengapa di Sungai Yordan? Sungai Yordan sebagai ruang teologis:

- Sungai Yordan adalah simbol kehidupan.
  Air mengalir mewakili pemulihan dan kebangkitan (menerima manusia baru).
- Nubuat Para Nabi
  Penggenapan Yesaya 40:3 - mempersiapkan jalan bagi Tuhan.
- Simbol Kematian
  Air mewakili kekuatan yang menghancurkan (mematikan manusia lama).

Sungai Yordan bukan sekedar lokasi ritual, melainkan panggung pernyataan identitas Anak Allah.

Anatomi Pernyataan Allah (Matius 3:16-17)

1. Langit terbuka - terbukanya komunikasi langsung antara Allah dan umat manusia (Yehezkiel 1:1)
2. Roh Merpati - tanda dimulainya ciptaan baru (descending dove-like) yang mengurapi Yesus untuk misiNya.
3. Suara Bapa (Bat Qol) - penggabungan nubuat suci, Anak-ku (Mzm 2:7), yang terkasih (Kej 22:2), kepada-Nyalah Aku berkenan (Yesaya 42:1).

Baptisan Yesus adalah menggenapkan seluruh kehendak Allah (Matius 3:15), bukan untuk penyucian pribadi, melainkan wujud solidaritas total dengan manusia berdosa. Dan kedudukan Yesus lebih tinggi dari Yohanes, yaitu Pribadi tanpa dosa.

Tiga teladan Karakter Yesus Muda:

1. Ketaatan.
   Keberanian untuk taat kepada Allah dan memprioritaskan kehendak Ilahi.
2. Kerendahan hati
   Rela merendahkan diri dan menyatakan solidaritas; tidak menggunakan kedudukan tingginya sebagai keistimewaan.
3. Kesetiaan pada misi
   Menerima identitas dari Bapa (Inilah Anak-Ku) sebagai titik tolak pengutusan pelayanan publik.

Sabtu, 17 Oktober 2026
Sabtu Malam Bersama Firman Tuhan - Youtube HKBP TEBET

“ORANG YANG MELAKUKAN KEBENARAN DAN KEADILAN, DIALAH HAMBA YANG SETIA BERJAGA-JAGA MENYONGSONG HARI TUHAN”

(Angka na mangulahon hatigoran dohot hasintongan i do naposo haposan na dungo manomu ari ni Tuhan i)

“Beginilah firman TUHAN: Taatilah hukum dan tegakkanlah keadilan, sebab sebentar lagi akan datang keselamatan yang dari pada-Ku, dan keadilan-Ku akan dinyatakan”

(Yesaya 56 : 1)

BUKU ENDE NO. 658 : 3

“*Tu Portibi On Na Rundut*”

Hata i baen sitiopan di dalanmi.

Kristus i baen panungkunan di ngolumi.

Sai radoti hatigoran, holong dohot hasintongan.

Sasada Debatanta haposi ma.

MINGGU XXII Setelah Trinitatis, 01 November 2026
"Hidup Menurut Kehendak Allah"
Ev.: 1 Tesalonika 2: 8-12 Ep.: Mazmur 43: 1-5

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,
Setiap orang pasti memiliki keinginan: hidup menurut apa yang baik, nyaman, dan menguntungkan. Namun sebagai orang percaya, kita ingin agar hidup kita sesuai dengan kehendak Allah.
Dalam **1 Tesalonika 2:8-12**, Paulus menunjukkan bagaimana hidup yang sesuai dengan kehendak Allah tersebut,
Pertama: HIDUP DALAM KASIH
Paulus berkata: *"Kami sangat mengasihi kamu."* Paulus tidak hanya memberikan Injil, tetapi juga menyerahkan hidupnya bagi jemaat. Hidup menurut kehendak Allah adalah hidup yang mengasihi—hidup untuk orang lain di luar diri kita. Di rumah, kita mengasihi keluarga. Di gereja, kita memperhatikan sesama. Di tengah masyarakat, kita peduli kepada orang yang membutuhkan. Kehendak Allah, agar hidup kita menjadi berkat bagi orang lain.
Kedua: HIDUP SEBAGAI TELADAN
Paulus berkata bahwa ia bekerja keras dan hidup secara saleh, adil, serta tidak bercacat di tengah-tengah jemaat. Hidup menurut kehendak Allah berarti kehidupan kita harus menjadi kesaksian: hidup yang jujur, mau mengampuni, dan sungguh-sungguh percaya kepada-Nya. Intinya, orang lain dapat melihat Tuhan melalui kehidupan kita.
Ketiga: HIDUP UNTUK MENYENANGKAN HATI ALLAH
Ayat 12 mengatakan bahwa Paulus menasihati supaya jemaat *"hidup sesuai dengan kehendak Allah"*. Inilah tujuan akhirnya. Hidup Kristen bukanlah untuk mencari pujian manusia atau membuktikan bahwa kita lebih baik daripada orang lain, melainkan untuk menyenangkan hati Allah melalui perkataan dan perbuatan kita terhadap sesama.
Kadang-kadang kehendak Allah tidak sama dengan keinginan kita. Tuhan mengajarkan mengampuni, tetapi kita ingin membalas. Tuhan mengajarkan berbagi, tetapi kita ingin hidup untuk diri sendiri. Tuhan mengajarkan kejujuran dan kasih, tetapi kita ingin mencari keuntungan sendiri. Tuhan mengajarkan kita untuk tetap percaya dan setia, tetapi kita ingin menyerah ketika menghadapi kesulitan.
Karena itu, hidup menurut kehendak Allah berarti setiap hari kita belajar bertanya: **"Tuhan, apa yang Engkau kehendaki saya lakukan hari ini?"**
Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, Paulus memperlihatkan bahwa hidup menurut kehendak Allah bukanlah sesuatu yang hanya kita bicarakan, melainkan sesuatu yang **kita jalani.**
Mari kita mengingat tiga hal ini: **Hidup dalam kasih, Hidup sebagai teladan, Hidup untuk menyenangkan hati Allah.**
Kiranya dalam keluarga, pekerjaan, sekolah, gereja, masyarakat, dan dalam setiap keadaan hidup kita, orang lain dapat melihat bahwa kita sungguh-sungguh ingin **hidup menurut kehendak Allah.** Kita dipanggil bukan hanya untuk **percaya kepada Allah,** melainkan juga untuk **hidup sesuai dengan kehendak-Nya.** Amin.
Salam: Pdt. Em. Martunas P. Manullang, M.Th.
Pokok Doa (Minggu) : "Hidup Kekristenan"

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 2 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 26: 3** ***"Dame Nimmu Ale Jesus"***
   Sada siradotannami dipangido rohaMi. Ingkon holong rohanami mida angka dongan i, asa tung margogo hami patupahon hataMi,
   sumeahon dirinami tu Ho, nang tu dongan i.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 17: 1-6; Malam: Lukas 5: 27-32**
4. **Ayat Harian: Matius 7: 12**
   "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi."
5. **Renungan:** ***"Memperlakukan Sesama dengan Kasih"***
   Dalam kehidupan sehari-hari, kita tentu ingin dihargai, didengarkan, dipahami, dan diperlakukan dengan baik. Namun, Yesus mengajarkan sesuatu yang lebih dalam daripada sekadar mengharapkan perlakuan baik dari orang lain. Ia mengundang kita untuk lebih dahulu memperlakukan orang lain dengan kasih sebagaimana kita ingin diperlakukan.
   Perintah ini bukan sekadar aturan moral, melainkan bagian dari kehidupan iman. Yesus berkata bahwa prinsip ini merupakan isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi. Dengan demikian, kasih kepada sesama bukan tambahan dalam kehidupan Kristen, melainkan salah satu wujud nyata dari ketaatan kepada Allah. Kasih sering kali diuji bukan ketika kita berhadapan dengan orang yang menyenangkan, melainkan ketika kita berhadapan dengan orang yang berbeda pendapat, mengecewakan, atau bahkan menyakiti kita. Di sanalah kita dipanggil untuk tidak membalas keburukan dengan keburukan. Kita belajar memilih perkataan yang membangun, memberi kesempatan untuk memahami, mengampuni, dan tetap menghargai martabat sesama.
   Matius 7:12 juga mengajak kita bercermin: bagaimana saya ingin diperlakukan oleh orang lain? Jika kita ingin dihargai, marilah kita menghargai. Jika kita ingin didengarkan, marilah kita mendengarkan. Jika kita ingin menerima pengampunan, marilah kita belajar mengampuni.
   Kiranya kasih Kristus tidak hanya tinggal dalam hati dan kata-kata kita, tetapi nyata dalam cara kita memperlakukan setiap orang. Sebab melalui kasih yang kita praktikkan, orang lain dapat mengalami kebaikan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Amin.
   Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 212: 4** ***"Haholongon Na Badia"***
   Sai palambas ma rohangku, dompak angka dongan i,
   Asa tung ringgas rohangku, lao manesa dosa nii!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin.***
   Pokok Doa (Senin) : "Pekerjaan Setiap Hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 3 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 504 : 1** ***"Ditogu Tuhan Jesus Au"***
   Ditogu Tuhan Jesus au, ido na nangapuli au
   Di ganup dalan na tung maol, tanganNa do tongtong huhaol
   Ditogutogu Jesus au, tanganNa sai maniop au.
   Tongtong ma siseanNa au paima boi tu surgo lao.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 17:7-14; Malam: Lukas 5:33-39**
4. **Ayat Harian : Ezra 9:9**
   "Karena sungguhpun kami menjadi budak, tetapi di dalam perbudakan itu kami tidak ditinggalkan Allah kami. Ia membuat kami disayangi oleh raja-raja negeri Persia, sehingga kami mendapat kelegaan untuk membangun rumah Allah kami dan menegakkan kembali reruntuhannya dan diberi tembok pelindung di Yehuda dan di Yerusalem."
5. **Renungan:** ***"Allah Tidak Pernah Meninggalkan Kita"***
   Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus, terdapat perbedaan besar antara sifat manusia dan Allah. Manusia kerap berbohong, merancang kejahatan, dan berkhianat; sebaliknya, Allah tidak pernah berbohong, selalu merancangkan kebaikan, dan setia untuk selamanya.
   Peristiwa pembuangan Babel adalah akibat dari rancangan manusia yang jahat, akibat pengkhianatan Israel terhadap Allah. Pembuangan itu bukan rencana Allah untuk memusnahkan, tetapi untuk suatu pembaharuan karakter, suatu proses pembelajaran untuk berubah, bertobat dan menyesali diri. Dan itulah isi kesaksian Ezra dalam ayat renungan ini. Mereka dalam pembuangan berada dalam posisi budak, tetapi Allah tetap menjaga dan memelihara mereka. Allah memakai raja-raja Persia untuk kebaikan mereka dan bahkan memberi kesempatan untuk membangun rumah Allah dan tembok Yerusalem. Hal ini membuktikan bahwa Allah tidak pernah meninggalkan umat-Nya.
   Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, akibat kejahatan kita, bisa saja kita harus berhadapan dengan berbagai macam kesulitan hidup dan hinaan. Tuhan bisa saja mengizinkan hal itu terjadi untuk suatu tujuan baik ke depan untuk kita. Yang pasti, Tuhan selalu merancangkan yang terbaik bagi kita. Kita sering memberontak terhadap Tuhan, tetapi Tuhan yang kasih setia-Nya adalah selamanya tidak pernah meninggalkan kita. Amin.
   Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 504 : 3** ***"Ditogu Tuhan Jesus Au"***
   Gomos ditiop tanganki, so tung na silap langkangki. Di nasa parsorionki, Ibana haporusanki. Ditogutogu Jesus au tanganNa sai maniop au, tongtong ma siseanNa au paima boi tu surgo lao.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Selasa) : "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 4 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 758 :1** ***"Jahowa Pangurupi"***
   Jahowa pangurupi di si ulaonmi. Dilehon pos ni roha di ganup tingki i,
   Nang pe sipata ganggu haporseaonmi,
   Jamot tongtong Tuhanmu manjaga ngolumi.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 18 : 1-7; Malam: Lukas 6 : 1-5**
4. **Ayat Harian: Markus 9 :23**
   Jawab Yesus: "Katamu: jika Engkau dapat? Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!"
5. **Renungan:** ***"Iman yang Melampaui Kemustahilan"***

   Saudara yang dikasihi Tuhan, dalam kehidupan ini, kita menyadari bahwa manusia memiliki keterbatasan. Ada persoalan yang dapat kita selesaikan melalui usaha dan kemampuan kita, tetapi ada pula keadaan yang membuat kita menyadari bahwa kemampuan manusia tidak selalu cukup untuk menjawab setiap pergumulan. Dalam situasi seperti ini, kita diingatkan akan pentingnya iman kepada Tuhan. Namun, iman bukan sekadar keyakinan bahwa Tuhan akan melakukan apa yang kita minta, melainkan kepercayaan bahwa Tuhan tetap berkuasa dan setia, sekalipun jalan yang kita hadapi tidak selalu sesuai dengan harapan kita. Melalui Markus 9:23, Yesus berkata, "Katamu: jika Engkau dapat? Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!" Perkataan ini muncul dalam kisah seorang ayah yang membawa anaknya kepada Yesus karena anak tersebut mengalami penderitaan yang berat. Sebelumnya, ayah itu telah meminta pertolongan kepada murid-murid Yesus, tetapi mereka tidak mampu menolongnya.

   Dalam keadaan demikian, ia datang kepada Yesus dengan membawa harapan sekaligus keraguan. Ketika ia berkata, "Jika Engkau dapat berbuat sesuatu," Yesus menanggapi perkataan tersebut dengan menegaskan pentingnya iman. Saudara, konteks ini memperlihatkan bahwa iman tidak lahir karena manusia memiliki kekuatan yang luar biasa, tetapi karena manusia menaruh kepercayaan kepada Allah yang berkuasa. Melalui firman ini, kita diajak untuk membangun iman yang dewasa, yaitu iman yang tetap berharap, tekun berdoa, dan bersedia menyerahkan seluruh kehidupan kepada kehendak Tuhan. Amin.
   Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 758:3** ***"Jahowa pangurupi"***
   Jahowa pandongani di na porsea i, Ibana patuduhon nang sidalananmi
   Asa marolop-olop ho di ujungna i,
   Ibana do donganmu nuaeng nang sogot i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Rabu) : "Ekonomi Rakyat dan Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 5 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 724: 1 *"Tuhan Baen Ma Ngolungkon"***
   Tuhan baen ma ngolungkon, parbadiai ma di Ho,
   Pangke ma nang tingkingkon, mamuji pasangap Ho,
   Mamuji pasangap Ho.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 19: 1-8; Malam: Lukas 6: 6-11**
4. **Ayat Harian: Nehemia 5: 19**
   "Ya Allahku, demi kesejahteraanku, ingatlah segala yang kubuat untuk bangsa ini."
5. **Renungan: *"Allah Melihat dan Mengingat Pengabdian Kita"***
   Tidak semua pengabdian mendapatkan penghargaan. Ada kebaikan yang dilakukan tanpa tepuk tangan, pengorbanan yang tidak diketahui orang lain, dan pelayanan yang bahkan mungkin tidak pernah disebutkan. Namun, Nehemia mengajarkan kepada kita bahwa pengabdian yang tulus tidak pernah luput dari perhatian Allah.
   Nehemia telah bekerja keras membangun kembali Yerusalem dan memperjuangkan kesejahteraan bangsanya. Ia tidak hanya menghadapi tembok-tembok yang runtuh, tetapi juga persoalan ketidakadilan di tengah umat. Ia berani menegur orang-orang yang menindas sesamanya dan memilih untuk hidup sederhana demi kepentingan bangsa itu. Semua itu tentu tidak mudah. Ada tenaga, waktu, pikiran, dan keberanian yang harus diberikan.
   Pada akhir pergumulannya, Nehemia berkata, "Ya Allahku, demi kesejahteraanku, ingatlah segala yang kubuat untuk bangsa ini." Ia tidak meminta manusia mengingat jasanya. Ia membawa seluruh pengabdiannya kepada Allah. Nehemia percaya bahwa Allah melihat apa yang mungkin tidak dilihat manusia.
   Demikian juga dengan kehidupan kita. Mungkin ada orang tua yang terus berkorban bagi keluarganya tanpa banyak dihargai. Ada pelayan gereja yang setia melayani meskipun tidak dipuji. Ada orang yang diam-diam menolong sesamanya tanpa pernah diketahui. Jangan berkecil hati ketika kebaikan kita tidak mendapatkan penghargaan.
   Allah melihat hati, pengorbanan, dan kesetiaan kita. Karena itu, teruslah berbuat baik dengan tulus. Kita tidak melayani supaya dikenal, melainkan karena telah lebih dahulu menerima kasih Allah. Biarlah Allah sendiri yang mengingat dan menilai setiap pengabdian kita. Amin.
   Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 724: 5 "Tuhan Baen Ma Ngolungkon"**
   Saut ma lomo ni rohaM, lam nata di ngolungkon,
   Tompa roha na ias, asa tau ma au joroM, asa tau ma au joroM.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin*.**
   Pokok Doa (Kamis) : "Pendidikan dan Kesehatan.

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 6 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 402:1 *"Kuperlukan Jurus'lamat"***
   Kuperlukan Jurus'lamat, agar jangan 'ku sesat;
   s'lalu harus kurasakan bahwa Tuhanku dekat.
   Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan;
   Bila Tuhanku membimbing, 'ku di malam pun tent'ram.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 19:9-15; Malam: Lukas 6:12-16**
4. **Ayat Harian: Lukas 18:27**
   "Kata Yesus: "Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah."
5. **Renungan: *"Dari yang Mustahil Menjadi Mungkin"***
   Kita kerap percaya bahwa selama ada kemauan dan usaha, segala hal dapat dicapai. Kita belajar lebih giat, bekerja lebih tekun, serta membangun relasi dengan sungguh-sungguh. Usaha memang penting, tetapi ada satu hal yang tidak akan pernah bisa kita raih dengan kekuatan sendiri: ***keselamatan***. Seberapa keras pun kita berusaha menjadi orang baik, kita tidak akan sanggup menyelamatkan diri sendiri.

   Kegelisahan serupa juga dirasakan oleh para murid saat bertanya kepada Yesus, "Jika demikian, siapakah yang dapat diselamatkan?" Yesus pun menjawab, "Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah." Di sinilah kabar baik itu bergema. Keselamatan adalah murni anugerah Allah. Melalui Kristus, Allah melangkah mendatangi kita, mencari yang tersesat, merengkuh yang terluka oleh dosa, serta membuka jalan menuju kehidupan melalui kematian dan kebangkitan-Nya.

   Oleh karena itu, kita tidak perlu terus-menerus mengukur kasih Allah dari seberapa baik kelakuan atau hidup kita. Kasih-Nya telah lebih dahulu menghampiri kita. Hari ini, marilah kita datang kembali kepada Kristus dan mempercayakan seluruh hidup kita kepada-Nya. Sebab ketika kekuatan kita tiba pada batasnya, kasih dan anugerah Allah akan selalu menyertai. Amin.

   Salam: Pdt. Janrio Fernando Siagian, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 443:1 *"Dung Tuhan Jesus"***
   Dung Tuhan Jesus nampuna au; Songgop dameNa, biarhu lao.
   Taripar gogo ngoluNa i; Nasa dosangku naung sae do i.
   Tabaritahon holongNa i, di dia Tuhan tudoshon i?
   Tuk manumpahi, tarlobi da? Sasada Jesus pinuji ma
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Jumat): "Pemerintah, Bangsa dan Negara"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 7 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 3:4** ***"Kami Puji dengan Riang"***
   Mari kita pun memuji dengan suara menggegap, menyanyikan kuasa kasih yang teguh serta tetap. Kita maju dan bernyanyi, jaya walau diserang,
   Ikut mengagungkan kasih dalam lagu pemenang.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 19:16-25; Malam: Lukas 6:17-19**
4. **Ayat Harian: Ayub 19:25**
   "Tetapi aku tahu:Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu."
5. **Renungan:** ***"Berpeganglah Pada Dia, Sang Penebus"***
   Salah satu tontonan yang mewarnai masa kecil saya adalah kartun Popeye. Hampir di setiap episode, pelaut bermata satu itu dipukul dan dijatuhkan oleh Brutus hingga tak berdaya. Ia tampak kalah, bahkan kekasihnya, Olive Oyl, sering kali direbut di depan matanya. Namun, begitu ia menghabiskan sekaleng bayam, lengannya membesar dan ia membalikkan keadaan. Penonton seperti saya selalu bersorak, sebab saya tahu cerita belum selesai selama bayam itu masih ada. Dari tontonan sederhana itu, saya belajar bahwa kekuatan dapat datang dari luar diri.
   Ayub dalam bacaan kita hari ini sedang berada di titik terendah hidupnya. Harta dan anak-anaknya telah lenyap, tubuhnya digerogoti penyakit, dan sahabat-sahabatnya, yang semula datang untuk menghibur, justru menuduhnya sedang dihukum karena dosa tersembunyi. Dalam pasal 19, Ayub mengeluh bahwa saudara-saudaranya menjauh, kenalannya menjadi asing, bahkan istrinya pun jijik terhadapnya. Namun, justru di tengah keadaan itu ia berseru, "Aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu." Kata "Penebus", dalam konteks Perjanjian Lama, menunjuk pada kerabat dekat yang wajib membela perkara keluarganya. Namun, pada titik ini, Ayub sedang merujuk pada Allah. Ketika tidak ada lagi yang berpihak kepadanya, Ayub yakin bahwa Allah sendiri akan berdiri sebagai pembelanya pada akhirnya.
   Bagi Popeye, sekaleng bayam adalah sumber kekuatan yang memampukannya bangkit dari kekalahan. Bagi Ayub, sumber kekuatan itu adalah Allah sendiri, Sang Penebus yang hidup. Namun, ada perbedaan yang mendasar. Bayam berada dalam genggaman Popeye dan baru dibuka ketika ia terdesak, sedangkan Allah bukanlah alat yang kita pakai saat terjepit. Dialah Pribadi yang setia memegang Ayub, bahkan ketika segala sesuatu dalam hidupnya runtuh. Menariknya, keyakinan itu tidak serta-merta menghapus penderitaan Ayub. Ia masih bergumul, masih bertanya, dan masih menanti. Namun, ia tahu bahwa kata akhir dalam hidupnya bukan milik penyakit, kehilangan, atau tuduhan sahabat-sahabatnya, melainkan milik Penebusnya. Dalam keseharian, kita pun sering menggantungkan kekuatan pada hal-hal yang tampak seperti kesehatan yang baik, keuangan yang stabil, atau penerimaan dari orang-orang di sekitar kita. Ketika semua itu goyah, iman kita sering menjadi ikut goyah. Secara khusus, bacaan hari ini mengundang kita untuk tidak menggantungkan kekuatan pada keadaan, harta, ataupun penilaian orang lain. Marilah kita terus berpegang pada keyakinan Ayub, sebab Penebus kita hidup dan senantiasa membela kita, bahkan di titik terendah sekalipun. Amin. **Salam: Pdt. Mikhael Sihotang, M.A.**
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No.424:3** ***"Yesus Menginginkan Daku"***
   Ku mohon Yesus menolong menjaga hatiku,
   agar bersih dan bersinar meniru Tuhanku.
   Bersinar, bersinar, itulah kehendak Yesus; Bersinar, bersinar, aku bersinar terus.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Sabtu) : "Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XXIII Setelah Trinitatis - 08 November 2026
"Melakukan Keadilan dan Kebenaran"
Ev.: Yehezkiel 18 :21-29 Ep.: 2 Timotius 2 :22-26

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, setiap manusia tentu menginginkan kehidupan yang adil dan benar. Kita ingin diperlakukan dengan baik, dihargai, dan mendapatkan hak kita sebagaimana mestinya. Namun, pertanyaan yang perlu kita renungkan adalah: apakah kita juga sudah memperlakukan orang lain dengan adil dan melakukan apa yang benar di hadapan Tuhan? Sering kali, kita mudah menuntut keadilan dari orang lain, tetapi kurang menyadari bahwa kita sendiri memiliki tanggung jawab untuk hidup dalam kebenaran. Melalui Yehezkiel 18:21-22, Tuhan menyampaikan firman-Nya kepada bangsa Israel yang hidup dalam pembuangan. Pada masa itu, bangsa Israel bergumul dengan pemahaman bahwa mereka menanggung akibat dari kesalahan generasi sebelumnya. Melalui Nabi Yehezkiel, Tuhan menegaskan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Dalam ayat 21, Tuhan menyatakan bahwa apabila orang fasik berbalik dari segala dosa yang dilakukannya, memelihara ketetapan Tuhan, serta melakukan keadilan dan kebenaran, ia akan hidup dan tidak mati. Selanjutnya, ayat 22 menegaskan bahwa pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukannya tidak akan diingat lagi karena kebenaran yang dilakukannya.

Firman ini menunjukkan bahwa Tuhan tidak menghendaki manusia terus terikat pada masa lalunya, melainkan membuka kesempatan bagi setiap orang untuk bertobat dan mengalami kehidupan yang baru. Saudara, melakukan keadilan dan kebenaran berarti kita tidak hanya berbicara tentang hal yang baik, tetapi juga mewujudkannya dalam tindakan nyata. Kita dipanggil untuk berkata jujur, tidak mengambil hak orang lain, tidak menyalahgunakan kekuasaan, tidak memihak karena kepentingan pribadi, serta berani membela mereka yang diperlakukan tidak adil. Keadilan dan kebenaran harus dimulai dari diri sendiri, keluarga, pekerjaan, masyarakat, dan gereja. Jangan sampai kita rajin beribadah, tetapi perkataan dan tindakan kita justru melukai sesama. Tuhan menghendaki pertobatan yang nyata, yaitu perubahan hati yang terlihat melalui cara kita hidup dan memperlakukan orang lain. Karena itu, Saudara, jangan menjadikan masa lalu sebagai alasan untuk tidak berubah. Selama Tuhan masih memberikan kesempatan, marilah kita memperbaiki diri, meninggalkan dosa, dan melakukan apa yang benar. Kiranya kehidupan kita menjadi kesaksian bahwa iman kepada Tuhan menghasilkan keadilan, kebenaran, dan kasih dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan,S.Th., M.M.
Pokok Doa (Minggu) : "Hidup Kekristenan"

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 9 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 397:1**
   "Terpuji Engkau, Allah Mahabesar"
   Terpuji Engkau, Allah Mahabesar, kar'na Yesus t'lah bangkit dan hidup kekal. Haleluya, puji Tuhan! Haleluya! Amin! Jiwa kami Kau jadikan segar abadi!
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 20:1-6; Malam: Lukas 6:20-26**
4. **Ayat Harian: Yohanes 14:6**
   "Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku."
5. **Renungan: *"Yesus Satu-Satunya Jalan Keselamatan"***
   Keselamatan adalah dambaan dan harapan setiap manusia di dunia ini, karena itu berbagai macam cara atau usaha akan dilakukan manusia supaya ia selamat. Salah satu cara untuk mencapai keselamatan, maka manusia "beragama". Hampir setiap agama di dunia mengajarkan tentang keselamatan dan bagaimana supaya selamat. Manusia yang beragama selalu berusaha mengikuti dan menjalankan segala kewajiban keagamaan, ritual, dan mengimani apa yang diajarkan oleh agama tersebut dengan harapan supaya dia selamat. Namun adakah cara, usaha atau jalan dari kekuatan manusia yang berdosa itu untuk bisa selamat? Jawabannya, tidak. Tuhan tahu dengan cara dan usahanya sendiri, manusia itu tidak akan bisa selamat dan memperoleh keselamatan tersebut, karena itulah hari ini Tuhan berfirman dan menyatakan diriNya kepada kita: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku" (bnd. Yes. 43:11: "Aku, Akulah TUHAN dan tidak ada juruselamat selain daripadaKu).
   Imani dan peganglah itu dengan teguh, biarlah hanya Yesus Kristus satu-satunya Tuhan yang harus kita puji dan sembah. Dialah sumber sukacita, kebahagiaan dan keselamatan bagi kita. Biarlah juga kesetiaan kita menjadi kesetiaan yang tidak bisa ditawar dengan apapun. Sekalipun ada banyak tantangan, pergumulan bahkan ancaman kita berkomitmen akan tetap setia kepadaNya, sebagaimana Yosua yang tetap setia kepada Tuhan. Di dalam Kisah Para Rasul 4:12 Petrus dengan tegas mengatakan: "Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Yesus". Amin.
   Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 363:3 *"Bagi Yesus Kuserahkan"***
   Ya, sejak kupandang Yesus, kutinggalkan dosaku; pada Dia 'ku terpaut, Dia Jurus'lamatku. Bagi Yesus semuanya, Dia Jurus'lamatku.
   Bagi Yesus semuanya, Dia Jurus'lamatku
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Senin) : "Pekerjaan Setiap Hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 10 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 403:2** ***"POS ROHANGKU DI TUHANHU"***
   Huhilala ganup ari paniopNa di au on. Sai tong dipasarisari,
   naeng badia rohangkon.
   Naeng lam tu tinggilna i, pinggol partondionki, lao mambaen lomoNa i.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 21:1-10; Malam: Lukas 6:27-36**
4. **Ayat Harian: Mazmur 55:23**
   "Serahkanlah kuatirmu kepada TUHAN, maka Ia akan memelihara engkau! Tidak untuk selama-lamanya dibiarkan-Nya orang benar itu goyah."
5. **Renungan:** ***"SERAHKANLAH KUATIRMU KEPADA TUHAN"***
   Hidup kita tidak pernah lepas dari pergumulan, Tuhan mengijinkannya bukan karena Ia mau kita ada dalam masalah, melainkan supaya kita menjadi dewasa di dalam iman. Firman Tuhan hari ini mengajar dan mengajak kita untuk memahami tentang keyakinan didalam Tuhan, bahwa sesungguhnya Tuhanlah jawaban dari keraguan dan kekuatiran orang benar.
   Mengapa perlu kita menyerahkan/menggantungkan kekuatiran kita kepada Tuhan?
   1. **KARENA TUHANLAH YANG MEMELIHARA HIDUP KITA**.
      Pemeliharaan Tuhan bagi orang benar sudah terbukti dan tidak perlu diragukan. Persoalannya adalah sejauh mana kita percaya dan bergantung kepada-Nya. Ketika dibungkus kekuatiran dan keraguan, adakalanya kita justru mencari jalan sendiri seolah mampu mengatasinya, atau bahkan mencari solusi dari kuasa kegelapan. Semua itu sia-sia, membuat kita makin jauh dari Tuhan, serta diperbudak oleh dosa. Hari ini kita diingatkan bahwa Tuhanlah pemelihara hidup kita; jika Ia yang memelihara, maka seluruh pergumulan dan kekuatiran berada di dalam kendali-Nya.
   2. **KARENA KITA ADALAH HAMBA KEBENARAN**.
      Firman Tuhan menegaskan: *"Tidak untuk selama-lamanya dibiarkan-Nya orang benar itu goyah."* Ini adalah janji Tuhan bagi orang yang hidup dalam kebenaran. Menghadapi pergumulan adalah hal yang wajar, tetapi kekuatan serta pertolongan Tuhan jauh melampaui segala masalah dan kekuatiran. Ia membuat kita mampu bertahan dalam situasi sulit dan menjadikan kita lebih dari pemenang. Jadilah hamba yang berorientasi pada kebenaran Kristus, sehingga kekuatiran menjadi pengingat untuk selalu berserah kepada Tuhan.

   Melalui dua poin di atas, biarlah kita makin diyakinkan oleh kasih dan pemeliharaan-Nya. Mari terus memandang Yesus, karena Ia jauh lebih besar dari segala kekuatiran dan keraguan kita. Percayalah, segala sesuatu berada di bawah kuasa dan kendali Yesus Kristus. Amin. **Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 209:3** ***"NA SONANG AU"***
   Na sonang au, burju do Amangki, na manarihon au. Huhut basa, sude na ringkot i dilehon do tu au. Parbegu do na humolsohon, ngoluna dohot sipanganon.
   Au sonang do, Au sonang do.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Selasa): "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 11 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 759:1** ***"Jahowa siparmahan Au"***
   Jahowa Siparmahan au, ndang na hurangan au,
   Tongon dibaen na lomak i pangolu tondingki.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab : Pagi: Yesaya 21:11-12; Malam: Lukas 6:37-42**
4. **Ayat Harian : Kisah Para Rasul 20:28**
   "Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri."
5. **Renungan:** ***"Menjadi Gembala yang Baik"***
   Nas bacaan kita pada hari ini ditujukan rasul Paulus bagi penilik (penatua) gereja mula-mula di daerah Efesus yang selama ini didampinginya. Ia merasa khawatir akan berbagai tantangan dan hambatan yang mengancam, terlebih saat ia akan meninggalkan mereka. Dalam hal Paulus mengajarkan bahwa penilik ditetapkan oleh Roh Kudus untuk menggembalakan, memelihara, dan membangun keteguhan iman jemaat Allah yang telah ditebus oleh darah Anak-Nya sendiri, Yesus Kristus.
   Tujuan nas di atas dapat kita kaitkan dengan kehidupan kita, baik orang muda dan orang tua. Di tengah perubahan zaman semakin banyak bentuk persaingan, kompromi, dan berbagai kenyamanan hidup yang ditawarkan padahal tidak sesuai dengan ajaran Tuhan. Itu sebabnya setiap kita, yang telah menerima tahbisan atau tidak, perlu terus belajar menjadi gembala yang baik dengan terus mengevaluasi hidup dan pelayanan yang menjadi guru dan teladan bagi sesama. Hal ini tidaklah mudah, jemaat perlu terus belajar hidup sesuai dengan kehendak Allah, berserah kepada-Nya, serta saling menguatkan sebagai gereja dalam pergumulan dan perjuangan hidup.
   Menjadi gembala yang baik berarti meneladani Yesus Kristus, Sang Gembala Yang setia dan begitu mengasihi kita, domba-domba-Nya. Gembala yang selalu berada dalam sepanjang masa kehidupan kita, bahkan dalam sakit dan peristiwa yang begitu menyesak dalam hidup. Marilah menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Sang Gembala dan Pemilik hidup. Amin.
   Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 714:1** ***"Tuhan na marmahan hami"***
   Tuhan na marmahan hami togu hami ruasMon,
   Lehon dameMi di hami angka na hinophopMon.
   Tuhan Jesus Sipalua, parmahani ruasMon,
   Tuhan Jesus, Siparmahan, parmahani ruasMon.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

Pokok Doa (Rabu) : "Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 12 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 453:1*"Yesus Kawan yang sejati"***
   Yesus Kawan yang sejati bagi kita yang lemah.
   Tiap hal boleh dibawa dalam doa padaNya.
   O, betapa kita susah dan percuma berlelah,
   Bila kurang pasrah diri dalam Doa padaNya.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 21:13-17; Malam: Lukas 6:43-45**
4. **Ayat Harian: Amsal 13:20**
   "Siapa bergaul dengan orang bijak menjadi bijak, tetapi siapa berteman dengan orang bebal menjadi malang."
5. **Renungan: *"Persahabatan yang Sejati"***
   Sering kita mendengar bahwa buah tidak jauh jatuh dari pokoknya atau dalam ungkapan lain dalam bahasa Batak Toba "Dang dao tubis sian bonana". Ungkapan ini menekankan pemahaman bahwa kualitas hidup, pola pikir, dan kebiasaan kita sebagian besar dibentuk oleh orang-orang yang paling dekat dengan kita setiap hari. Orang tua yang sering mengajarkan anak-anaknya atau membiasakan berdoa sebelum makan pasti anaknya itu akan tumbuh dalam kekuatan doa.
   Amsal Salomo mengungkapkan bahwa jika kita bergaul dengan orang bijak maka sedikit banyaknya kita akan terpengaruh mengikuti kebiasaan mereka yaitu mereka yang hidupnya takut akan Tuhan, menghargai waktu, dan menaati firman-Nya. Bergaul dengan mereka akan menular dalam bentuk kebijaksanaan, keputusan yang benar, dan pertumbuhan iman. Sebaliknya jika kita bergaul dengan orang bebal dimana Alkitab menjelaskannya merujuk pada mereka yang meremehkan kebenaran dan hidup menuruti hawa nafsu. Berteman karib atau mengikuti pola hidup mereka akan membawa kehancuran, kerugian moral, dan malapetaka.
   Hati-hatilah memilih sahabat. Semua orang bisa kita jadikan sebagai teman namun tidak semua teman bisa kita jadikan seorang sahabat. Sahabat sejati itu adalah yang mengerti dan memahami kita setiap waktu dalam suka maupun duka. Sering terjadi banyak orang, teman saat senang namun sedikit teman saat mengalami duka. Salomo mengingatkan kita bahwa sahabat sejati hanya bisa kita temukan dalam diri Yesus Kristus. Yesus Sahabatku yang setia. Amin.
   Salam: Pdt. Vevo Hutajulu, S.Th.,M.M.
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 249:1 *"Serikat Persaudaraan"***
   Serikat persaudaraan, berdirilah teguh!
   Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu.
   Bersama-sama majulah, dikuatkan iman,
   Berdamai, bersejahtera, dengan pengasihan.
7. Penutup**: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
   Pokok Doa (Kamis) : "Pendidikan dan Kesehatan"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 13 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 3:1*"Kami puji dengan riang"***
   Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar; bagai bunga t'rima siang, hati kami pun mekar. Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t'lah lenyap. Sumber suka yang abadi, b'ri sinarMu menyerap.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 22:1-18; Malam: Lukas 6:46-49**
4. **Ayat Harian: Roma 10:9**
   "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan."
5. **Renungan: *"Kita dipanggil menjadi saksi Kristus"***
   Banyak dari kita yang mengenal istilah "Kristen KTP." Para pengkhotbah biasanya menyebut istilah ini untuk menjelaskan orang-orang Kristen yang sekadar tertera di kolom agama di KTP nya "Kristen," tetapi perilakunya sehari-hari tidak mencerminkan pengikut Kristus. Atau sudah Kristen, tetapi tidak ragu berbuat cemar, tidak ragu korupsi, tidak ragu berdosa, maka orang-orang seperti itu biasa dijuluki "Kristen KTP."
   Jemaat yang terkasih dalam Kristus Yesus, renungan hari ini mengajak kita untuk meninggalkan perangai layaknya seorang "Kristen KTP," karena kita dipanggil untuk bersaksi. Rasul Paulus menerangkan bahwa menjadi orang percaya berarti menjadi saksi Kristus yang berangkat dari dorongan hati. Artinya benar-benar ada hubungan pribadi yang dekat dengan Allah, melalui kerinduan untuk berdoa dan beribadah dengan rutin. Namun tidak hanya itu, menjadi saksi Kristus juga dipanggil supaya berani mengaku dengan mulut bahwa kita Kristen di segala kesempatan. Tahap berikut ini yang sulit, banyak orang yang berhenti menjadi Kristen demi jabatan, pangkat dan kekuasaan. Tentu menjadi Kristen yang dimaksud Paulus tidak sekerdil itu. Karena kita diajak bersaksi melalui perkataan yang membangun, kita didorong untuk memiliki keberanian membela yang benar serta kesediaan menyatakan pengharapan di tengah ketidakpastian. Mari kita berangkat dengan semangat baru, dengan bekal dalam hati bahwa kita berani menjadi saksi Kristus. Tidak hanya dalam hati, berucap, tetapi juga setia mengaku Yesus Kristus Juruselamat, yang telah mati dan bangkit dan naik ke surga. Amin.
   Salam: Pdt. Ezra Y.B. Manullang, M.A.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 214:3 *"Sonang di lambung Jesus"***
   Jesus haholonganku, Jesus haposanki. Saleleng au mangolu, dohot di tingkingki. Ndang be huhabiari, angka pangago i. Ai diramoti Jesus, au hinophopNa i. Jesus haholonganku Jesus haposanki
   Saleleng au mangolu, dohot di tingkingki
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
   Pokok Doa (Jumat) : "Pemerintah, Bangsa, dan Negara"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 14 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 694: 1** ***"Yesus Aku Milik-Mu"***
   Yesus aku milik-Mu, dan yang ada padaku.
   Kekuatan, nyawaku 'ku serahkan pada-Mu, kuserahkan pada-Mu.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 22: 9 – 14; Malam: Lukas 7: 1 – 10**
4. **Ayat Harian: Pengkhotbah 9: 10**
   "Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, kemana engkau akan pergi."
5. **Renungan:** ***"Tanggung jawablah pekerjaan yang engkau emban!"***
   Lirik lagu karya Fahmi Aziz mengingatkan, *"Jangan malas-malas untuk bekerja, jangan malas-malas untuk berkarya, kalau kamu ingin cepat kaya menghayal saja…"*
   Tentu lirik ini menjadi realitas kehidupan kita saat ini. Dimana setiap pribadi harus memiliki kegigihan dalam setiap pekerjaan yang diemban; tanpa kegigihan tentu akan ada kegagalan, bahkan tersingkirkan dari pekerjaannya yang memunculkan berbagai kesulitan hidup.
   Salomo, sebagai seorang raja menuliskan kitab Pengkhotbah ini dalam hikmat dari Tuhan melihat bahwa setiap pribadi harus memiliki tanggung jawab dalam pekerjaannya. Sangatlah memungkinkan seseorang dalam pekerjaannya berleha-leha, apalagi dia mengabdi dalam pekerjaan tersebut atau memiliki tuan. Hal demikian tentu akan membawa dampak yang buruk dalam pekerjaan itu, kepada tuannya, atau kepada orang lain dalam pekerjaan tersebut. Untuk itu seorang yang mengabdi dalam suatu pekerjaan haruslah memiliki tanggung jawab, agar setiap pekerjaan yang dirancang sesuai hasilnya dengan harapan.
   Lalu Bagaimana memunculkan rasa tanggung jawab itu? Rasul Paulus pernah mengingatkan *"Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." Kolose 3:23*. Dengan demikian, kita harus menyadari bahwa pekerjaan yang kita emban saat ini, adalah anugerah yang diberikan Tuhan untuk kita dan melalui pekerjaan tersebut kita memiliki kesempatan untuk memuliakan Dia. Melalui hikmat-Nya, kita juga diajar bahwa selagi masih hidup, inilah waktu untuk menunjukkan buah iman lewat tanggung jawab kerja. Apa pun yang bisa kita kerjakan bagi kemuliaan Tuhan, lakukanlah segera tanpa menundanya hingga esok hari.
   Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 802: 1** ***"Gunakan Semua Waktumu"***
   Gunakan semua waktumu. Datang pada Tuhan-Mu. Jangan cari alasanmu. Ingat singkat waktumu. Surga sudah tersedia. Surga kekal, surga kekal. Janganlah kau tidak dapat hidup damai dan kekal.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin – Amin – Amin!***
   Pokok Doa (Sabtu):"Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XXIV Setelah Trinitatis – 15 November 2026
“Hamba Yang Baik Dan Setia”
Ev.: Lukas 19: 11 – 27 Ep.: Daniel 6: 1 – 6

Perumpamaan tentang uang mina dalam Lukas 19:11–27 berbicara tentang penantian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Yesus menceritakannya karena banyak orang menyangka Kerajaan Allah akan segera datang secara kasat mata. Melalui kisah ini, Ia justru menegaskan bahwa masa penantian adalah waktu bagi para hamba untuk menjalankan tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka.

Kisah bermula saat seorang bangsawan hendak ke negeri jauh untuk dinobatkan sebagai raja. Sebelum berangkat, ia membagikan uang kepada para hambanya dengan pesan: “Pakailah ini untuk berdagang sampai aku datang kembali.” Perintah ini menunjukkan bahwa hidup seorang hamba tidak boleh pasif; ia menerima anugerah sekaligus tanggung jawab untuk mengelolanya.

Dua hamba menunjukkan kesetiaan melalui tindakan nyata dengan mengelola uang itu hingga menghasilkan keuntungan. Saat sang tuan kembali, mereka dipuji bukan karena jumlah hasilnya yang besar, melainkan karena kesetiaan mereka, seperti ucapan sang tuan: “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hamba yang baik.” Ukuran pelayanan di hadapan Allah bukanlah popularitas atau kesuksesan duniawi, melainkan kesetiaan dalam mengelola apa yang Allah percayakan.

Sebaliknya, hamba yang ketiga menyimpan uang itu karena takut kepada tuannya. Ia tidak kehilangan apa yang dipercayakan kepadanya, tetapi ia juga tidak menggunakannya. Di sinilah letak persoalannya: pemberian yang tidak digunakan untuk tujuan yang dipercayakan pada akhirnya menjadi bentuk ketidaksetiaan. Ketakutan membuatnya pasif, sedangkan iman mendorong seorang hamba untuk bertindak.

Perumpamaan ini mengingatkan gereja dan setiap orang percaya bahwa hidup adalah kepercayaan Allah. Waktu, talenta, pekerjaan, pelayanan, kesempatan, relasi, dan berbagai karunia bukan semata-mata milik pribadi. Semuanya adalah titipan yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.Menjadi hamba yang baik dan setia berarti menjalani kehidupan dengan kesadaran bahwa Kristus adalah Tuhan yang akan datang kembali. Karena itu, masa penantian bukan alasan untuk berhenti bekerja, melainkan kesempatan untuk menghidupi panggilan dengan sungguh-sungguh.

Saudara terkasih, kiranya ketika Tuhan datang, kita tidak hanya dapat berkata bahwa kita telah menerima karunia-Nya, tetapi juga menunjukkan bahwa karunia itu telah kita gunakan untuk menghadirkan kasih, keadilan, pelayanan, dan berkat bagi sesama. Tuhan tidak terutama mencari hamba yang hebat, tetapi hamba yang setia. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 16 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 252: 1 *"Batu Penjuru Gereja"***
   Batu penjuru G'reja dan Dasar yang esa, yaitu Yesus Kristus, Pendiri umatNya.
   Dengan kurban darahNya Gereja ditebus;
   baptisan dan firmanNya membuatNya kudus.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab : Pagi: Yesaya 22:15-19; Malam: Lukas 7:11-17**
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 12:12**
   "Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus."
5. **Renungan: *"Kamu Adalah Satu Tubuh Dalam Kristus"***
   Dalam ayat ini, Paulus menggambarkan kesatuan jemaat seperti organ-organ tubuh. Walau jumlah, bentuk, status, dan fungsinya berbeda—seperti kaki, tangan, mata, dan telinga—perbedaan itu bukanlah pertentangan, melainkan kesatuan yang saling melengkapi dan membutuhkan. Jika satu anggota tubuh menderita, seluruh tubuh turut merasakannya. Contohnya, saat satu gigi sakit, seluruh tubuh ikut merasa lemah.
   Analogi hubungan jemaat yang dilakukan oleh Paulus ini sangat sederhana dan sangat mudah dimengerti. Paulus menyadarkan bahwa jemaat dan anggotanya terdiri dari bermacam-macam latar belakang, berbeda talenta, berbeda status sosial/ekonomi, dan berbeda profesi/fungsi di tengah masyarakat. Akan tetapi, perbedaan tidak membawa pertentangan, melainkan perbedaan adalah kekayaan jika dipersatukan di dalam satu tujuan, satu persatuan, dan persekutuan yang saling melengkapi. Dasar kesatuan mereka adalah satu di dalam baptisan, satu dalam iman dan satu di dalam Tuhan.
   Dari zaman ke zaman selalu terjadi pertikaian/perseteruan di tengah-tengah jemaat. Dari keterangan Paulus dalam ayat ini, kita dapat menyimpulkan bahwa penyebabnya adalah masih ada di antara anggota jemaat yang tidak mengerti atau tidak menghayati arti persekutuan di dalam satu tubuh, yaitu tubuh Kristus, yang saling mengasihi, saling menghormati, dan saling menghargai, dan yang menganggap dirinya lebih dihormati, lebih dihargai karena merasa sudah banyak berbuat melebihi apa yang sudah diperbuat oleh orang lain atau karena status sosial/ekonominya lebih tinggi dari yang lain.
   Dalam ayat ini Paulus mau menyampaikan bahwa anggota jemaat adalah anggota tubuh Kristus, yang melekat pada tubuh Kristus dan menyerap makanan rohani dari tubuh yang sama. Untuk menghasilkan buah yang sama, yaitu buah iman atau buah roh (Gal. 5:22). Amin.
   Salam: Pdt. Em. Rambio Junison Hutagaol, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 427: 1 *"Serikat Persaudaraan"***
   Serikat persaudaraan, berdirilah teguh!
   Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu.
   Bersama-sama majulah, dikuatkan iman,
   Berdamai, bersejahtera, dengan pengasihan.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin*.**
   Pokok Doa (Senin): "Pekerjaan Setiap Hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 17 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No.23:2 "Jesus, hami ro dison"**
   Holom rohanami be nang parbinotoannami,
   Molo so ro tondiMi manondangi rohanami.
   Ingkon Ho do paturehon dalannami sidegeon.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab : Pagi: Yesaya 22:20-25; Malam: Lukas 7:18-23**
4. **Ayat Harian: Yesaya 43:2**
   "Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau."
5. **Renungan: *"Tuhan tidak akan mencelakakan umat-Nya"***
   Saudara-saudara yang terkasih, bacaan kita hari ini bercerita tentang janji Tuhan kepada Nabi Yesaya yang terlihat dalam kepastian penjagaan Allah. Dua kali Allah mengelaborasi janji penyertaan ini, yakni lewat penjagaan dari hanyut oleh air dan hangus oleh api. Tentu, sebagai umat percaya, kita tahu bahwa Tuhan pasti akan menjaga kita. Hal ini kita imani setiap hari. Akan tetapi, bacaan kita pada hari ini menjadi menarik lantaran, secara tersirat, ia sedang menekankan hal lain juga.
   Jika kita melihat konteks bacaan, yang berlokasi pada bangsa Israel yang sedang dalam pembuangan, ucapan ini sebenarnya kemudian dapat dilihat sebagai sebuah penekanan dari Allah, yakni bahwa meskipun Allah menghukum bangsa Israel, tetapi pada akhirnya Tuhan akan tetap menjaga bangsa ini. Mengapa demikian? Di sini bacaan kita kemudian menjadi menarik. Di ayat 4a, Tuhan menekankan bahwa Ia melakukan semua ini—menjaga dan menyertai umat-Nya—karena umat-Nya berharga di mata Tuhan! Sehingga, bacaan kita kali ini mengajak kita untuk menikmati penyertaan Tuhan, bukan semata-mata dalam bentuk amal; hanya karena Tuhan mengasihani kita. Tentu, Tuhan mengasihani kita, tetapi, lebih mendasar dari itu, kita berharga di mata Tuhan.
   Mari bersukacita! Amin.
   Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si.(Teol.)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 806:1 *"Aha Pe Masa Di Ngolum On"***
   Aha pe masa di ngolumon Tuhan manjaga ho,
   HolongNa do mangondihon ho Tuhan manjaga ho.
   Tuhan manjaga ho las pe roham marsak pe ho,
   Sai diramoti ho Tuhan manjaga ho.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Selasa): "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 18 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 716 :1** ***"Di na mamolus sandok ngoluon"***
   Di na mamolus sandok ngolu on, gok do na marsak gale.
   Boan sinondang tu na holom i, asa margogo muse.
   Bahen ma ahu parhiteanMu, pasupasuM mabaor ma i
   Ale Tuhan hu patupa ma au, baen pasupasu tu dongan sude.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 23 : 1-5; Malam: Lukas 7 : 24-35**
4. **Ayat Harian: 2 Korintus 9 :7**
   "Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita."
5. **Renungan:** ***"Memberi dengan Sukacita"***

   Saudara yang dikasihi Tuhan, dalam kehidupan sehari-hari, kita sering diperhadapkan dengan pilihan antara memberi dan menyimpan untuk diri sendiri. Memberi tidak selalu mudah, sebab kita juga memiliki kebutuhan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Namun, firman Tuhan dalam 2 Korintus 9:7 mengajarkan kepada kita bahwa memberi bukan sekadar persoalan jumlah yang kita berikan, melainkan tentang hati dan ketulusan kita di hadapan Tuhan. Rasul Paulus menulis surat ini kepada jemaat di Korintus dalam rangka mengumpulkan bantuan bagi jemaat di Yerusalem yang sedang mengalami kesulitan. Paulus mengingatkan bahwa setiap orang hendaknya memberi menurut kerelaan hatinya, bukan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.

   Saudara, melalui nas ini, kita belajar bahwa pemberian yang berkenan kepada Tuhan lahir dari hati yang rela dan penuh syukur. Kita tidak memberi supaya dipuji orang lain, mendapatkan balasan, atau merasa lebih baik daripada sesama. Kita memberi karena menyadari bahwa segala sesuatu yang kita miliki berasal dari Tuhan. Oleh karena itu, persembahan bukan hanya tentang uang, tetapi juga mencakup waktu, tenaga, perhatian, dan kemampuan yang kita gunakan untuk melayani serta menolong orang lain. Marilah kita belajar memberi dengan hati yang tulus, tanpa paksaan dan tanpa mengharapkan pujian. Amin.
   Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 716 :2** ***"Di na mamolus sandok ngoluon"***
   Ula na denggan tu halak sude, songon binaenNa tu ho,
   Ingot urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho.
   Bahen ma ahu parhiteanMu, pasupasuM mabaor ma i
   Ale Tuhan hu patupa ma au, baen pasupasu tu dongan sude.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

   Pokok Doa (Rabu) : "Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 19 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 453:1** ***"Yesus Kawan yang Sejati"***
   Yesus Kawan yang sejati bagi kita yang lemah.
   Tiap hal boleh dibawa dalam doa pada-Nya.
   O, betapa kita susah dan percuma berlelah,
   Bila kurang pasrah diri dalam doa pada-Nya.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 23:6-12; Malam: Lukas 7:36-50**
4. **Ayat Harian: Yeremia 30:17**
   "Sebab Aku akan mendatangkan kesembuhan bagimu, Aku akan mengobati luka-lukamu, demikianlah firman TUHAN, sebab mereka telah menyebutkan engkau: orang buangan, yakni sisa yang tiada seorang pun menanyakannya."
5. **Renungan:** ***"Luka yang Tidak Dilupakan"***
   Ada luka yang tampak jelas dan segera mendapat perhatian, tetapi ada pula luka yang kita simpan rapat-rapat sembari tetap bekerja, mengumbar senyum, dan menjalani hari seolah semua baik-baik saja. Terkadang, hal yang paling memberatkan justru timbul dari rasa asing: anggapan bahwa tak ada satu orang pun yang benar-benar memahami luka tersebut. Dalam hati, kita kerap berbisik, *"Adakah yang sungguh peduli dengan pergumulanku?"*
   Di tengah kesunyian itu, Allah berkata kepada umat-Nya, ***"Aku akan mendatangkan kesembuhan bagimu, Aku akan mengobati luka-lukamu."*** Allah melihat mereka yang tersingkir dan merasa dilupakan, serta berjanji untuk memulihkan keadaan mereka. Janji ini bukan berarti seluruh rasa sakit akan lenyap dalam sekejap. Melalui Kristus, kita melihat Allah yang bersedia melangkah mendekat. Yesus menyentuh mereka yang terluka, merangkul yang disingkirkan, bahkan menanggung luka-luka itu pada tubuh-Nya sendiri. **Kebangkitan-Nya menjadi bukti nyata bahwa luka tidak memegang kendali atas akhir cerita kita.**
   Mungkin hari ini masih ada sudut hati atau bagian hidup yang terasa amat pedih. Kita diundang untuk membawanya kepada Kristus dengan sejujur-jujurnya. Proses kesembuhan bisa jadi berjalan perlahan melalui cara-cara yang belum kita pahami. Namun, yakinlah bahwa kita tidak pernah berjalan seorang diri. **Sang Terluka** yang telah bangkit itu senantiasa hadir menyertai, merengkuh, dan mengingat setiap luka kita. Amin.
   Salam: Pdt. Janrio Fernando Siagian, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 428:1** ***"Ho Na Loja, Ho Na Sorat"***
   Ho na loja, ho na sorat, pos roham di Debatam.
   Di na hansit, di na borat dipapita do roham.
   Unang ganggu rohamuna di pandok ni Debatam.
   PasautonNa bagabaga, pos roham di Debatam
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Kamis): "Pendidikan dan Kesehatan"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 20 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 720: 2 "*Naeng Marsinondang Ngolungku*"**
   Ingkon hobas mangurupi, angka na gale i.
   Jala burju manghobasi songon Tuhanta i. Tiur marsinondang ido niigil ni Jesus.
   Tongtong marsinondang, panondang do au tutu.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 23: 13-18; Malam: Lukas 8:1-3**
4. **Ayat Harian: Galatia 6:2**
   "Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus."
5. **Renungan: *"Bertolong-tolonganlah Menanggung Bebanmu!"***
   Di tengah perjalanan, seorang pengendara sepeda motor terjatuh. Banyak orang yang melewatinya begitu saja, terlalu sibuk dengan urusan masing-masing. Namun, ada seorang pengendara yang bersedia berhenti, menolong korban, dan memastikan keadaannya baik-baik saja. Tindakan sederhana ini menunjukkan bahwa kepedulian masih sangat berarti di tengah dunia yang makin mementingkan diri sendiri.

   Rasul Paulus berkata, *"Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus."* Firman ini sangat relevan dengan kehidupan kita saat ini. Banyak orang di sekitar kita yang membutuhkan pertolongan: keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, tetangga yang sedang sakit, orang tua yang kesepian, hingga sesama yang menghadapi berbagai pergumulan hidup. Namun, kesibukan, sikap egois, dan ketidakpedulian sering membuat kita menutup mata terhadap penderitaan orang lain. Karena itu, pengajaran iman di tengah keluarga harus diwujudkan melalui teladan nyata. Oleh karena itu, pengajaran iman di dalam keluarga harus diwujudkan melalui teladan yang nyata. Orang tua perlu mengajarkan anak-anak untuk mau berbagi, peduli, dan menolong sesama, bukan hanya memikirkan kepentingan sendiri. Dengan demikian, keluarga menjadi tempat lahirnya generasi yang memiliki hati untuk saling menolong.

   Firman Tuhan hari ini mengajak kita untuk memeriksa diri: Apakah kita masih peka terhadap kesulitan orang lain? Jangan menunggu menjadi kaya untuk berbagi, atau menunggu memiliki banyak waktu luang untuk menolong. Mulailah dari hal-hal sederhana, sebab perhatian kecil yang kita berikan dapat menghadirkan pengharapan yang besar. Iman yang hidup terlihat nyata ketika kita bersedia meringankan beban sesama. Amin.

   Salam: Pdt. Em. S.T.P. Siahaan, M.B.A.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 672: 3 "*Tung Godang Situtu*"**
   Alani i boan ma, sondang na tiur i; Boan ma Hata ni Tuhan i;
   Sai urupi na pogos na mardangol i; Asa ro tu Jesus Tuhanta i;
   Sai patupa ma i ala ni Tuhan i; So manghirim balos na tu ho;
   Debata do marnida na niulami; Manang na adong parbue ni i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin – Amin – Amin!***
   Pokok Doa (Jumat): "Pemerintah, Bangsa, dan Negara"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 21 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 699:1** ***"Singkop do asi ni RohaM"***
   Singkop do asi ni rohaM tu au na dangol on,
   Na lilu ahu nahinan nuaeng jumpang do.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 24:1-13; Malam: Lukas 8:4-15**
4. **Ayat Harian: Yehezkiel 37:14**
   "Aku akan memberikan Roh-Ku ke dalammu, sehingga kamu hidup kembali dan Aku akan membiarkan kamu tinggal di tanahmu. Dan kamu akan mengetahui bahwa Aku, TUHAN, yang mengatakannya dan membuatnya, demikianlah firman TUHAN."
5. **Renungan:** ***"Pemulihan Dalam Tuhan"***
   Pernahkah kita melihat seseorang yang hampir menyerah karena menghadapi masalah yang berat? Ia sudah berusaha, berdoa, dan menunggu, tetapi keadaan seolah-olah tidak berubah. Dalam situasi seperti itu, harapan bisa perlahan-lahan hilang. Namun, seperti tanaman yang tampak kering tetapi kembali tumbuh ketika mendapat air, kehidupan kita pun dapat dipulihkan oleh kuasa Tuhan.
   Dalam Yehezkiel 37, bangsa Israel berada dalam pembuangan dan kehilangan harapan. Mereka merasa seperti tulang-tulang kering yang tidak mungkin hidup kembali. Melalui penglihatan itu, Tuhan menunjukkan bahwa tidak ada keadaan yang terlalu sulit bagi-Nya. Tuhan berjanji, "Aku akan memberikan Roh-Ku ke dalammu, sehingga kamu hidup kembali." Janji ini menegaskan bahwa Tuhan sanggup membangkitkan harapan dan memulihkan umat-Nya melalui Roh-Nya.
   Dalam kehidupan sehari-hari, kita juga dapat mengalami keadaan yang membuat hati menjadi lemah. Masalah keluarga, kesulitan ekonomi, penyakit, atau kegagalan dapat membuat kita merasa tidak berdaya. Namun, kita tidak boleh terburu-buru menyimpulkan bahwa semuanya sudah berakhir. Tuhan tetap bekerja, bahkan ketika kita belum melihat perubahan. Karena itu, marilah kita tetap berdoa dan percaya kepada Tuhan. Kita juga perlu membuka hati untuk tuntunan Roh Kudus agar kita dikuatkan, diperbarui, dan dimampukan melangkah kembali. Pemulihan Tuhan mungkin tidak selalu terjadi sesuai waktu dan cara yang kita harapkan, tetapi kita dapat tetap berpegang pada kesetiaan-Nya.
   Saudara yang terkasih, jangan biarkan kesulitan mematikan pengharapan kita. Roh Tuhan sanggup memberikan kehidupan baru dan kekuatan. Selama kita berharap kepada-Nya, kita tidak berjalan sendirian. Tuhan memberkati kita. Amin. **Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.**
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat** No. 17:4 ***"Tuhan Allah Hadir"***
   Raja yang mulia, biarlah hambaMu mengagungkanMu selalu,
   Hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat,
   dan benar mendengar firmanMu, ya Tuhan, agar kulakukan!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

Pokok Doa (Sabtu) : "Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XXV Setelah Trinitatis – 22 November 2026
"Kemenangan Terakhir Bagi Orang Benar"
Ev.: Maleakhi 3:13-18 Ep.: Wahyu 14:12-13

Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, kisah-kisah perjalanan hidup di dunia ini mencatat bahwa tidak jarang terjadi kebenaran, keadilan, dan segala perbuatan baik menjadi pihak yang kalah. Kelaliman, kekerasan dan segala tindak kejahatan sering tampil sebagai pemenang dan penguasa. Jika kejahatan terjadi di mana-mana, kekerasan ada di mana-mana dan ketidakadilan selalu terjadi, itu adalah bukti bahwa orang benar sedang menjadi pihak yang kalah. Demikian yang dilihat sendiri oleh Nabi Maleakhi dalam kehidupan umat Israel dan bangsa-bangsa sekitar. Orang sudah merasa lebih beruntung hidupnya menjadi orang fasik. Banyak orang telah begitu bangga jika mampu berbuat jahat, menjadi anti-keadilan dan anti-kebenaran. Dan bahkan mereka dengan mulutnya yang besar telah berani menghujat Allah dengan mengatakan: "Adalah sia-sia beribadah kepada Allah, apakah untungnya kita memelihara apa yang harus dilakukan terhadap-Nya dan berjalan dengan pakaian berkabung di hadapan Tuhan semesta alam?" Dunia sering menampilkan orang-orang fasik yang hidupnya seolah-olah tidak ada yang kurang, serba cukup, berkuasa dan bebas melakukan apa saja. Dan melihat itu, orang benar bisa terkecoh, seolah-olah Tuhan tidak mampu lagi menindak mereka (ayat 15).
Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, hal yang demikian akan terjadi sepanjang zaman di dunia ini. Orang-orang benar akan selalu berseberangan dengan orang-orang fasik. Tetapi suatu hal yang pasti yang harus menjadi sukacita orang-orang benar supaya jangan berhenti memperjuangkan kebenaran adalah bahwa suatu saat nanti kebenaran akan menjadi pemenang. Pada akhirnya, orang-orang benarlah yang menjadi pemenang. Kenapa ? Karena Tuhan ada di pihak mereka dan Tuhan akan memenangkan mereka. Firman Tuhan hari ini dengan tegas mengatakan: "Mereka akan menjadi milik kesayangan-Ku sendiri. Aku akan mengasihi mereka sama seperti seseorang menyayangi anaknya yang melayani dia." Dan di akhirnya di hari kemenangan itu nyatalah perbedaan hidup orang benar dengan orang fasik. Amin.
Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
Pokok Doa (Minggu) : "Hidup Kekristenan"

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 23 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 341:1** ***"KuasaMu dan NamaMulah"***
   KuasaMu dan namaMulah hendak kami sebar dan kar'na itu,
   ya Tuhan, kami takkan gentar. Bagaikan padi segenggam
   mestilah mati dipendam, supaya tumbuh dan segar, di panas
   surya mekar berbuahlah. Tuaian pun besar.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 24:14-23; Malam: Lukas 8:16-18**
4. **Ayat Harian: Efesus 4:32**
   "Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu."
5. **Renungan:** ***"Hidup Penuh Kasih"***
   Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar kisah tentang hubungan keluarga yang menjadi renggang karena masalah kecil. Ada saudara yang tidak lagi berbicara karena merasa tersinggung, bahkan bertahun-tahun menyimpan kemarahan. Padahal, ketika salah satu pihak berani datang, meminta maaf, dan membuka hati untuk berdamai, hubungan yang rusak dapat mulai dipulihkan. Memang tidak mudah mengalahkan ego, tetapi kasih dapat menolong kita mengambil langkah pertama menuju perdamaian.
   Rasul Paulus dalam Efesus 4:32 menasihati jemaat agar mereka ramah, penuh kasih mesra, dan saling mengampuni, sebagaimana Allah telah mengampuni mereka di dalam Kristus. Nasihat ini merupakan bagian dari ajakan Paulus supaya orang percaya meninggalkan kehidupan lama dan hidup sebagai manusia baru. Mereka dipanggil untuk membuang kepahitan, kemarahan, dan perkataan yang menyakiti, lalu menggantikannya dengan sikap yang mencerminkan kasih Kristus. Dasar untuk mengampuni bukanlah karena orang lain selalu benar, melainkan karena kita sendiri telah menerima pengampunan Allah.
   Firman Tuhan ini mengajak kita memeriksa hati. Apakah masih ada orang yang sulit kita ampuni? Mungkin pasangan, anak, orang tua, teman, atau rekan kerja. Kita dapat memulai dengan mendoakan orang tersebut, berhenti membalas kejahatan dengan kejahatan, dan berusaha berbicara dengan kasih.
   Mengampuni memang tidak mudah, tetapi kita tidak berjalan sendirian. Kristus telah lebih dahulu mengampuni kita. Marilah kita meneruskan kasih itu kepada sesama, supaya kehidupan kita menjadi kesaksian tentang kebaikan Tuhan. Amin.
   Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 353:4 "Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil"**
   Yesus berjanji memb'rikan kasihNya kepada aku dan kau.
   Ia mengampuni orang berdosa seperti aku dan kau.
   "Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!"
   Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, "Kau yang sesat, marilah!"
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
   Pokok Doa (Senin) : " Pekerjaan setiap hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 24 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 636 : 1** ***"Jesus do Raja bolon i"***
   Jesus do Raja bolon i, sigomgom nasa na adong
   Hot do harajaonNa i, nang pe marujung tano on.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 25:1-5; Malam: Lukas 8:19-21**
4. **Ayat Harian : Daniel 7:14**
   "Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdi kepadanya. Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal yang tidak akan lenyap dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah."
5. **Renungan:** ***"Yesus Kristus Raja dan Penguasa Kekal"***
   Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, sejarah dunia dengan jelas mencatat bahwa tidak ada satu pun kekuasaan dan kerajaan yang sifatnya kekal. Setiap kekuasaan dan kerajaan ada masanya berjaya dan ada masanya tidak berjaya dan akan berakhir. Dalam Kitab Pengkhotbah 3, jelas dikatakan bahwa segala sesuatu yang ada di bawah langit ada masanya; tidak ada satu pun yang kekal. Sehubungan dengan itu, penglihatan kepada Daniel ini pun memberi kesaksian bahwa kekuasaan dan kerajaan apa pun di dunia ini tidak ada yang kekal, pada suatu saat akan lenyap dan musnah. Sebesar apa pun kerajaan dan sekuat apa pun kekuasaan dunia ini, satu pun tidak ada yang bertahan selamanya. Hanya ada satu kekuasaan dan kerajaan yang tetap selamanya dalam penglihatan kepada Daniel ini, yaitu kekuasaan dan kerajaan Anak Manusia. Dialah yang disebut Raja atas segala raja dan Tuhan atas segala tuan. Atas kuasa dan kerajaan-Nya, maka segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdi kepada-Nya. Kekuasaan-Nya adalah kekuasaan yang kekal dan kerajaan-Nya adalah yang tidak kunjung musnah.
   Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, Raja dan penguasa atas hidup kita pun adalah Anak Manusia yang disebutkan dalam Daniel ini. Dia adalah Yesus Kristus yang telah duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Segala kekuasaan dan kerajaan ada di tangan-Nya. Kepada Dialah kita dan segala bangsa di sepanjang zaman harus mengabdi. Amin.
   Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 636 : 4** ***"Jesus do Raja bolon i"***
   Gok do asi ni roha i, di harajaonNa na hot i
   Malua na tarhurung i, malua sian rante i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Selasa) : "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 25 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 10:4** ***"Pujilah Tuhan, Sang Raja"***
   Pujilah Tuhan yang dapat dan mau melakukan
   jauh melebihi doamu dan yang kau rindukan.
   Ingat teguh: Ia berkuasa penuh! KasihNya t'rus kau temukan.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 25:6-12; Malam: Lukas 8:22-25**
4. **Ayat Harian: Filipi 4:13**
   "Segala hal dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."
5. **Renungan:** ***"Cukuplah Dia Bagi Kita"***
   Sekitar tahun 2015, saya pertama kali mendaki Gunung Merbabu bersama teman-teman kampus. Sebelum berangkat, ketua kelompok memastikan bekal kami seperti: air, makanan, dan obat-obatan cukup dan tidak berlebihan agar tidak membebani langkah. Saat mendaki, jalur yang curam dan udara malam yang dingin membuat beban terasa makin berat. Dari pengalaman itu, saya belajar bahwa keberhasilan mendaki tidak hanya ditentukan oleh kekuatan fisik, tetapi juga bekal yang pas dan aman.
   Paulus menulis surat ini dari penjara, sebagai ucapan syukur atas bantuan jemaat Filipi. Jemaat ini memang dikenal setia menopang pelayanannya sejak awal, bahkan ketika jemaat lain tidak melakukannya. Dalam bacaan kita hari ini, ia menyatakan telah belajar mencukupkan diri, baik dalam keadaan kenyang maupun lapar, baik dalam kelimpahan maupun kekurangan. Ungkapan "tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku" pada ayat 12, dalam bahasa aslinya, menggambarkan seseorang yang dilatih tahap demi tahap hingga memahami sebuah rahasia. Karena itu, ayat 13 bukanlah janji bahwa kita mampu melakukan apa saja, melainkan pengakuan akan kekuatan yang menopang dalam segala keadaan.
   Seperti pemimpin kelompok yang memastikan bekal kami aman, Kristus menopang Paulus dalam setiap tanjakan kehidupan. Karena itu, Paulus merasa cukup, baik ranselnya penuh maupun kosong. Kecukupan itu tidak ia miliki dalam sekejap, tetapi ia pelajari melalui banyak perjalanan, termasuk penjara dan penderitaan. Sebaliknya, kita sering merasa tidak cukup hanya dengan Allah. Kita menambahkan bekal lain ke dalam ransel: harta, jabatan, pengakuan, bahkan pelayanan. Kita berdoa kepada Allah, tetapi diam-diam menaruh rasa aman pada hal-hal itu. Tanpa sadar, hati kita mendua dalam ragam bentuk, dan ransel itu justru semakin memberatkan langkah. Secara khusus, bacaan hari ini mengundang kita untuk memeriksa isi ransel kehidupan kita dan melepaskan apa pun yang menyaingi tempat Allah. Mulailah dari hal yang sederhana: menyadari kekhawatiran apa yang paling sering menguasai pikiran kita, lalu menyerahkannya kepada Tuhan dalam doa. Marilah kita belajar mencukupkan diri di dalam Kristus, sebab hanya di dalam Dia kita sanggup menanggung segala perkara. Amin.
   Salam: Pdt. Mikhael Sihotang, M.A.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No.425:3** ***"Berkumandang Suara dari Seberang"***
   Jangan kita tinggal diam mendengar: "Kirimlah cahyamu!"
   Injil Tuhan haruslah kita sebar, "Kirimlah cahyamu!"
   Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap (2X).
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

Pokok Doa (Rabu) : "Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 26 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 714: 2 *"Tuhan Na Marmahan Hami"***
   Tuhan Parmahan haposan, dongan na sumurung i, sai padao pangunjunan, togu ma na lilu i. Tuhan Jesus Sipalua, pasupasu ruasMi
   Tuhan Jesus Siparmahan, pasupasu ruasMi.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 26: 1-10; Malam: Lukas 8: 26-33**
4. **Ayat Harian: Hosea 14: 9**
   "Efraim, apakah lagi sangkut paut-Ku dengan berhala-berhala? Akulah yang menjawab dan memperhatikan engkau! Aku ini seperti pohon sanobar yang menghijau, dari pada-Ku engkau mendapat buah."
5. **Renungan: *"Kembali kepada Tuhan, Sumber Kehidupan"***
   Ada kalanya kita baru menyadari betapa jauh diri kita dari Tuhan setelah mengalami kekecewaan. Kita mencari pertolongan dari berbagai sumber, berharap semuanya dapat memberikan rasa aman dan kebahagiaan. Namun, tidak jarang yang kita andalkan justru mengecewakan. Apa yang semula dianggap mampu menyelamatkan ternyata tidak sanggup memberikan kehidupan yang sejati.
   Hosea 14:9 memperlihatkan Tuhan yang memanggil Efraim untuk meninggalkan berhala dan kembali kepada-Nya. "Akulah yang menjawab dan memperhatikan engkau!" Kalimat ini menunjukkan bahwa Tuhan bukan Allah yang jauh dan tidak peduli. Ia mendengar, menjawab, dan memperhatikan umat-Nya. Ketika manusia berpaling kepada banyak hal selain Tuhan, Tuhan tetap membuka jalan untuk kembali.
   Tuhan bahkan menggambarkan diri-Nya seperti pohon sanobar yang menghijau. Gambaran ini menyatakan kehidupan, kesegaran, dan keteduhan. Dari Tuhanlah umat memperoleh buah. Dengan kata lain, kehidupan yang berbuah tidak terutama lahir dari kekuatan dan kemampuan manusia, melainkan dari hubungan yang benar dengan Tuhan, sumber kehidupan. Karena itu, kembali kepada Tuhan bukan sekadar meninggalkan sesuatu yang salah. Kembali kepada Tuhan berarti menemukan kembali sumber kehidupan yang sejati. Ketika hati kita mulai menggantungkan harapan pada kekayaan, jabatan, kekuatan, manusia, atau keberhasilan, firman Tuhan mengingatkan kita untuk kembali.
   Saudara terkasih, hari ini Tuhan mengundang kita pulang. Jangan terus mencari kehidupan di tempat yang tidak mampu memberikannya. Tinggallah dekat dengan Tuhan. Sebab dari Dialah kita menerima kekuatan untuk bertumbuh, keteduhan untuk bertahan, dan buah untuk menjadi berkat bagi sesama. Amin.
   Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 714: 3 *"Tuhan Na Marmahan Hami"***
   PadanMi huingot hami, na mardosa godang on, ias burionMu hami, sian haramunon on. Tuhan Jesus Sipalua, Ho nampuna hami on.
   Tuhan Jesus Sipalua, Ho nampuna hami on
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin*.**
   Pokok Doa (Kamis) : "Pendidikan dan Kesehatan"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 27 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 457:1 *"Ya Tuhan, Tiap Jam"***
   Ya Tuhan, tiap jam, 'ku memerlukanMu. Engkaulah yang memb'ri sejahtera penuh. Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan; 'Ku datang Jurus'lamat, berkatilah!
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 26: 11-21; Malam: Lukas 8: 34-39**
4. **Ayat Harian: Kolose 2: 6-7**
   "Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur."
5. **Renungan: *"Tetap Hidup Di Dalam Kristus"***
   Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, Paulus berkata kepada jemaat Kolose: *"Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia."* Menjadi orang Kristen bukan hanya soal menerima Kristus, melainkan terus hidup di dalam Kristus. Melalui firman ini, kita belajar tiga hal:
   Pertama: **BERAKARLAH DI DALAM KRISTUS**
   Paulus berkata: *"Hendaklah kamu berakar di dalam Dia."*
   Pohon berdiri kuat bukan karena batangnya besar, melainkan karena akarnya dalam. Demikian juga iman kita, jika hanya berdasarkan perasaan, kita mudah goyah, hari ini bersemangat, besok kecewa; hari ini percaya, besok meragukan Tuhan saat masalah datang. Semakin dalam akar kita, semakin kuat kita menghadapi badai hidup: Remaja menghadapi tekanan teman dan dunia digital. Orang dewasa menghadapi tantangan pekerjaan, keluarga dan ekonomi. Lanjut usia mulai menghadapi perubahan, kelelahan dan berbagai kekhawatiran. Semua membutuhkan akar iman yang kuat di dalam Kristus.
   Kedua: **BANGUNLAH HIDUP DI ATAS KRISTUS**
   Paulus melanjutkan: *"Hendaklah kamu dibangun di atas Dia."* Rumah yang kokoh membutuhkan pondasi yang kuat. Kristus harus menjadi dasar hidup kita. Jika dasarnya uang, maka kita gelisah saat uang berkurang. Jika dasarnya keberhasilan, maka kita merasa tak berguna saat gagal. Jika dasarnya pendapat orang, maka kita akan terus berburu pujian. Namun, jika Kristus menjadi dasar hidup kita, tempat berpijak kita kokoh: saat berhasil tidak sombong, saat gagal tidak putus asa, dan saat sulit tidak menyerah.
   Ketiga: **BERTUMBUH DALAM IMAN DAN HIDUP DENGAN SYUKUR**
   Paulus menasihati agar jemaat *"bertambah teguh dalam iman"* dan *"hatinya melimpah dengan syukur."* Lama menjadi orang Kristen tidak otomatis membuat kita dewasa secara rohani. Iman harus terus bertumbuh dengan semakin mengenal Tuhan, semakin percaya, dan semakin melakukan kehendak-Nya. Bersyukur bukan berarti bebas masalah, melainkan percaya bahwa Tuhan selalu menyertai; saat sehat maupun sakit, saat berhasil maupun gagal, saat muda maupun lanjut usia. Amin.
   Salam: Pdt. Em. Martunas P. Manullang, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 450: 3 *"Hidup Kita yang Benar"***
   Apa arti hidupmu? Bukankah ungkapan syukur, kar'na Kristus Penebus, berkurban bagimu. Dalam susah pun senang, dalam segala hal. Aku bermazmur dan ucap syukur; itu kehendak-Nya!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amim – Amin – Amin!***
   Pokok Doa (Jumat) : "Pemerintah, Bangsa dan Negara"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 28 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 4:2** ***"Hai mari sembah"***
   Hai masyhurkanlah keagunganNya; cahaya terang itu jubahNya.
   Gemuruh suaraNya di awan kelam; berjalanlah Dia di badai kencang.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 27:1-5; Malam: Lukas 8:40-56**
4. **Ayat Harian: Amos 8:11**
   "Sesungguhnya, waktu akan datang, demikianlah firman Tuhan ALLAH, Aku akan mengirimkan kelaparan ke negeri ini, bukan kelaparan akan makanan dan bukan kehausan akan air, melainkan akan mendengar firman TUHAN.
5. **Renungan:** ***"Rindukan terus firman Tuhan."***
   Apakah Alkitab anda berada di rak buku atau meja tamu dan sudah berdebu karena anda tidak pernah lagi membacanya? Apabila ya, renungan hari ini buat anda. Banyak dari kita orang Kristen sebetulnya memiliki segala fasilitas untuk merenungkan firman Tuhan. Dia punya beberapa jenis Alkitab di rumahnya, dia punya waktu untuk membaca Alkitab kendati di tengah kesibukannya setiap hari, dia juga dikaruniai Tuhan mata dan tubuh yang sehat yang memungkinkan dia untuk mengambil waktu sejenak setiap hari untuk membaca merenungkan firman Tuhan, tapi dia tidak melakukannya. Jemaat terkasih, kita tidak mau menjadi orang Kristen yang demikian.
   Firman hari ini adalah ucapan nabi Amos pada orang Israel Utara yang justru menolak firman Tuhan, cuek terhadap nubuatan para nabi, dan ogah terhadap pengajaran Firman. Memang hidup mereka sejahtera secara ekonomi, jaya secara politik, tetapi kehidupan moral masyarakat sesungguhnya memprihatinkan. Orang lemah dan miskin ditindas, ketidakadilan semakin marak dan menjamur, ibadah-ibadah tidak diikuti dengan hidup yang benar. Saat-saat seperti itulah Amos dengan lantang menyuarakan, akan tiba waktunya Tuhan membuat orang-orang lapar dan haus akan Firman, orang-orang mencari-cari pengajaran Firman tetapi tidak menemukannya. Ini adalah sindiran keras untuk meluruskan hati mereka yang serong, yang acuh tak acuh pada Firman.
   Jemaat yang terkasih, percayalah bahwa Firman itu sangat bermanfaat bagi hidup kita. Firman membentuk karakter kita, menjadikan setiap kita jadi orang-orang yang takut akan Tuhan. 2 Timotius 3: 16 berkata: "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.
   Oleh karena itu teruslah rindukan Firman Tuhan dalam hidupmu. Amin.
   Salam: Pdt. Ezra Y.B. Manullang, M.A.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 28:1** ***"Hata ni Jahowa"***
   Hata ni Jahowa, Sipadame jolma, Hangoluan i
   Halalas ni roha, Siapuli roha, Ni na marsak i
   Gogo ni Debatangki, Paluahon na porsea, Sian nasa jea
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
   Pokok Doa (Sabtu): "Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Advent I – 29 November 2026
“Berjaga-jaga Menyongsong Hari Tuhan”
Ev.: Matius 24: 37 – 44 Ep.: Yesaya 40: 6 – 11

Bayangkan sebuah rumah pada suatu malam. Penghuninya menjalani kehidupan seperti biasa. Ada yang sedang makan, berbincang, menyelesaikan pekerjaan, atau mungkin sudah terlelap. Tidak ada tanda-tanda bahwa sesuatu yang besar akan terjadi. Semuanya tampak normal. Namun, tanpa mereka sadari, sesuatu yang mencekam terjadi tanpa bisa mereka hindari.

Demikianlah Yesus menggambarkan kedatangan Anak Manusia. Ia mengingatkan murid-murid-Nya melalui kisah zaman Nuh. Pada masa itu, orang-orang tetap makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai air bah datang dan melenyapkan mereka. Masalahnya bukan karena makan, minum, atau menjalani kehidupan sehari-hari. Masalahnya adalah mereka menjalani semuanya tanpa menyadari bahwa mereka sedang berada di hadapan penghakiman Allah.

Karena itu, Yesus berkata, “Berjaga-jagalah.” Berjaga-jaga bukan berarti hidup dalam ketakutan atau terus-menerus menebak kapan Tuhan datang. Tidak seorang pun mengetahui hari dan saatnya. Berjaga-jaga berarti menjalani kehidupan sehari-hari dengan kesadaran bahwa Tuhan dapat datang kapan saja.

Seperti seorang penjaga malam tidak berhenti bekerja hanya karena malam terasa tenang. Justru ketika suasana tampak biasa, ia tetap waspada. Demikian pula kehidupan orang percaya. Di tengah pekerjaan, keluarga, pelayanan, pergaulan, dan berbagai kesibukan, kita dipanggil untuk tetap peka terhadap kehendak Tuhan.

Saudara terkasih, Firman Tuhan pada Advent I saat ini mengajak kita untuk berjaga-jaga menyongsong hari Tuhan. Hari Tuhan tidak seharusnya membuat kita takut, tetapi mendorong kita untuk hidup dengan benar setiap saat. Agar jika Tuhan datang, Ia menemukan kita sedang hidup dalam kasih, mengampuni, melayani, memperjuangkan kebenaran, dan menjadi berkat bagi sesama.

Menyongsong hari Tuhan berarti mempersiapkan hati melalui kehidupan yang setia. Kita tidak tahu kapan Tuhan datang, tetapi kita tahu bagaimana seharusnya kita hidup: setia, berjaga-jaga, dan terus melakukan kehendak-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.
Pokok Doa (Minggu) : Hidup Kekristenan”

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 30 November 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 260:1** ***"Dalam Dunia Penuh Kerusuhan"***
   Dalam dunia penuh kerusuhan, di tengah kemelut permusuhan
   datanglah KerajaanMu; di Gereja yang harus bersatu, agar nyata
   manusia baru, datanglah KerajaanMu!
   Datanglah,datanglah, datanglah Kerajaanmu!
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 27: 6-13; Malam: Lukas 9: 1-6**
4. **Ayat Harian: 1 Tesalonika 5:24**
   "Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya."
5. **Renungan:** ***"Hidup di Masa Penantian"***
   Dalam surat 1 Tesalonika, Paulus memuji jemaat Tesalonika atas pekerjaan iman, kasih, dan ketekunan pengharapannya kepada Kristus (1:3), sekaligus menguatkan mereka di tengah tekanan dan penderitaan (1:6; 2:14; 4:13). Paulus mengarahkan jemaat pada karya Roh Kudus yang menyertai sejak awal (1:5–6) dan pengharapan akan kedatangan kembali Yesus Kristus.
   Penantian akan kedatangan Kristus berlangsung bukan dalam ketiadaan Allah, justru Allah menunjukkan kesetiaan-Nya dalam kehadiran dan karya-Nya melalui Roh Kudus. Penantian ini bukanlah sikap pasif, melainkan partisipasi aktif melalui hidup kudus yang berorientasi kepada Allah serta menjadi kesaksian dan berkat bagi sesama.
   Mari berandai-andai, Paulus mungkin akan memberi pujian kepada jemaat di Indonesia yang setia. Menghadapi gereja ditutup paksa, pembubaran ibadah minggu, tidak memadamkan iman sebagai pengikut Yesus. Kita juga tetap bertahan di tengah situasi sulit, seperti krisis ekonomi hingga bencana alam, kita mendapat kekuatan dari Roh Kudus.
   Paulus tentu juga akan menegur kita yang menjadi pasif dan hidup serupa dengan dunia. Kondisi sulit membuat kita berada di era manusia cenderung menjadi lebih rakus, tidak saling percaya, dan abai terhadap sesama. Padahal, hidup kudus sebagai pengikut Kristus berarti tidak menjadi serupa dalam hidup bersama di dunia. Jika dunia penuh kerakusan, umat Tuhan hidup dengan saling berbagi. Jika dunia penuh ketidakadilan, umat Tuhan bersuara dan membela yang lemah. Jika dunia penuh kekerasan dan pertentangan, umat Tuhan membawa damai. Semua berdasarkan kasih serta kebijaksanaan dari Roh Allah dan pengharapan akan kedatangan Kristus sebagai penggenapan kerajaan Allah di dunia. Amin.
   Salam: **CPdt. Gerald Haruman Tanjung, M.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Pelengkap Kidung Jemaat No. 177:2** ***"Aku Tuhan Semesta"***
   Aku Tuhan semesta. 'Ku menanggung sakitmu dan menangis kar'na kau
   tak mau dengar. 'Kan Kurobah hatimu yang keras jadi lembut.
   Siapa bawa firmanKu? UtusanKu?
   Ini aku, utus aku! Kudengar Engkau memanggilku.
   Utus aku; tuntun aku; 'Ku prihatin akan umatMu
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

Pokok Doa (Senin) : "Pekerjaan Setiap Hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

“TEGUHKAN DAN KUATKANLAH HATIMU DI DALAM TUHAN, SEBAB IA MENGASIHI KITA DENGAN KASIH YANG KEKAL, DAN IA MENUNTUN KITA DENGAN KASIH SETIA-NYA”

(Pir ma tondinta jala marsihohot di bagasan Tuhan i, ai manongtong do holong ni rohana manogunogu hita marhitehite asi ni roha)

“Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu”

(Yeremia 31 : 3)

BUKU ENDE NO. 38 : 3

“*Paruak Ma Harbangan I*”

Martua luat huta pe dung jinanghonna Raja i.

Rohanta pe sai sonang do dung masuk Raja i naung ro.

Ai tiur do matanta i dung ro Panondang i tusi,

ipe tapuji ma Tuhanta Debata.

Selasa, 1 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 445: 1 "Harap Akan Tuhan"**
   Harap akan Tuhan, hai jiwaku! Dia perlindungan dalam susahmu. Jangan resah, tabah berserah, kar'na habis malam, pagi merekah. Dalam derita dan kemelut Tuhan yang setia, penolongmu!
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 28: 1-6; Malam: Lukas 9: 7-9**
4. **Ayat Harian: Roma 15: 12-13.**
   "Dan selanjutnya kata Yesaya "Taruk dari pangkal Isai akan terbit, dan Ia akan bangkit untuk memerintah bangsa-bangsa, dan kepada-Nyalah bangsa-bangsa akan menaruh harapan." Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan."
5. **Renungan: *"Tetap Memiliki Pengharapan"***
   Saudara yang dikasihi Tuhan,
   Saat masalah atau kesulitan datang, kita mungkin bertanya: *"Masih adakah harapan?"* Firman Tuhan hari ini mengingatkan kita: **"selalu ada harapan."** Ada tiga pokok penekanan dalam renungan ini:

   1. TUHAN ADALAH SUMBER PENGHARAPAN

   Paulus menyebut Allah sebagai sumber pengharapan. Artinya, pengharapan kita tidak bergantung pada situasi, melainkan pada Tuhan. Ketika menghadapi masalah, ingatlah bahwa Tuhan menyertai kita.

   2. BERSUKACITA DAN HIDUP DALAM DAMAI

   Paulus berdoa agar kita dipenuhi sukacita dan damai sejahtera dalam iman. Hidup orang percaya memang tidak selalu mudah, kecewa, sakit, dan kegagalan bisa terjadi. Namun, kita tidak pernah menghadapinya sendirian. Kedamaian hadir saat kita menyerahkan segalanya kepada Tuhan. Saat takut, berdoalah. Saat sedih, datanglah kepada-Nya. Saat bingung, mintalah petunjuk dari Tuhan.

   3. JADILAH PEMBAWA PENGHARAPAN

   Rasul Paulus berharap kita "*berlimpah-limpah dalam pengharapan.*" Artinya, pengharapan yang kita terima hendaknya kita bagikan kepada sesama, melalui: menemani orang yang sedih, mendoakan orang yang sakit, memberi semangat kepada keluarga yang susah, atau mengucapkan kata-kata penguatan seperti, *"Saya turut berdoa untukmu."* Semua ini bukan kita lakukan dengan kekuatan sendiri, melainkan oleh Kuasa Roh Kudus. Jangan menyerah dan jangan kehilangan harapan.

   Tetaplah percaya kepada Tuhan. Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kita dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman, supaya kita berlimpah-limpah dalam pengharapan oleh kekuatan Roh Kudus. Amin.
   Salam: Pdt. Em. Martunas P. Manullang, M.Th.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 402: 1 *"Kuperlukan Jurus'lamat"***
   Kuperlukan Jurus'lamat, agar jangan 'ku sesat; S'lalu harus kurasakan bahwa Tuhanku dekat. Maka jiwaku tenang, tak'kan takut dan enggan; Bila Tuhanku membimbing 'ku di malam pun tent'ram.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amim – Amin – Amin!***

Pokok Doa (Selasa) : "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 2 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 43 :1** ***"Padiri rohamuna"***
   Padiri rohamuna, hamu parroha i!
   Naung ro do tuamu na pasaehon dosa i.
   Ro sian ginjang do, maningkir sidangolon
   Ni nasa hajolmaon, naeng buatonNa do
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 28:7-13; Malam: Lukas 9:10-17**
4. **Ayat Harian: Mikha 5 :2**
   "Sebab itu ia akan membiarkan mereka sampai waktu perempuan yang akan melahirkan telah melahirkan; lalu selebihnya dari saudara-saudaranya akan kembali kepada orang Israel."
5. **Renungan:** ***"Allah Hadir Melalui Kesederhanaan"***

   Saudara yang dikasihi Tuhan, manusia sering menilai sesuatu berdasarkan kebesaran, kekuatan, dan kemegahannya. Kita cenderung berpikir bahwa perubahan besar harus dimulai dari sesuatu yang besar pula. Namun, firman Tuhan dalam Mikha 5:2 menunjukkan bahwa cara Allah bekerja tidak selalu sesuai dengan pemikiran manusia. Nabi Mikha menyampaikan nubuat tentang Betlehem Efrata, sebuah kota kecil di antara kaum-kaum Yehuda, yang akan menjadi tempat lahirnya seorang pemimpin bagi Israel. Betlehem bukanlah kota yang terkenal karena kekuasaan atau kemegahannya, tetapi dari tempat yang sederhana itu Allah menyatakan rencana keselamatan-Nya. Nubuat ini kemudian dipahami sebagai penggenapan kelahiran Yesus Kristus, Sang Mesias, sebagaimana dicatat dalam Injil Matius 2:5-6.

   Saudara, firman ini mengingatkan kita bahwa Allah tidak dibatasi oleh keadaan, kedudukan, atau ukuran yang digunakan manusia. Allah dapat memakai hal-hal sederhana untuk menghadirkan berkat dan menggenapi rencana-Nya. Karena itu, kita tidak perlu merasa kecil atau tidak berarti ketika menjalankan panggilan Tuhan. Yang terpenting bukanlah seberapa besar kemampuan atau kedudukan kita, melainkan kesediaan kita untuk dipakai oleh Tuhan. Marilah kita belajar setia dalam perkara kecil, rendah hati dalam pelayanan, dan percaya bahwa Allah bekerja menurut waktu dan kehendak-Nya. Sebab, melalui kesederhanaan hidup kita pun, kasih dan keselamatan Allah dapat dinyatakan kepada sesama. Amin.
   Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 43:3** ***"Padiri Rohamuna"***
   Parroha haserepon naeng topotonNa do;
   Parroha hajungkaton sai aloonNa do.
   Parroha na ture na unduk di hataNa,
   Na olo toguonNa ditopot Jesus i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

   Pokok Doa (Rabu): "Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 3 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 41: 1** ***"Parripe Ni Tuhanta"***
   Parripe ni Tuhanta sai hehe ma hamu
   Sai jangkon ma Rajanta marroha na burju
   Girgir ma hita be marende di Ibana
   manjouhon Hosianna burju ma sasude
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 28: 14-19; Malam: Lukas 9: 18-21**
4. **Ayat Harian: Lukas 1: 30-31**
   "Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus."
5. **Renungan:** ***"Jangan Takut, Kasih Karunia Allah Menyertai"***
   Maria mungkin tidak pernah membayangkan bahwa suatu hari hidupnya akan berubah karena sebuah berita yang datang dari surga. Ketika malaikat Gabriel datang kepadanya, Maria tentu diliputi ketakutan dan kebingungan. Ia hanyalah seorang perempuan muda yang menjalani kehidupannya dengan sederhana. Namun, di tengah ketidakpastian itu, malaikat berkata, "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah." Kata-kata itu menjadi awal dari sebuah perjalanan iman yang besar. Allah tidak menjanjikan bahwa jalan Maria akan mudah. Sebaliknya, Allah mempercayakan kepadanya sebuah tugas yang melampaui kemampuan dan pengertiannya: ia akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang harus dinamai Yesus.
   Sering kali kita juga merasa takut ketika menghadapi sesuatu yang tidak kita mengerti. Perubahan hidup, tanggung jawab baru, pergumulan keluarga, pekerjaan, atau masa depan dapat membuat hati kita gelisah. Kita bertanya, "Apakah aku sanggup?" Namun, kisah Maria mengingatkan kita bahwa panggilan Allah selalu didahului oleh kasih karunia-Nya.
   Maria tidak dipilih karena ia memiliki kekuatan luar biasa. Ia menerima kasih karunia Allah dan kemudian belajar mempercayakan hidupnya kepada kehendak-Nya. Demikian juga kita. Ketika Tuhan membuka jalan yang baru, kita tidak perlu berjalan dengan kekuatan sendiri. Kasih karunia-Nya menyertai kita.
   Karena itu, jangan biarkan ketakutan menguasai hati. Percayalah bahwa Allah yang memanggil juga adalah Allah yang menyertai. Ketika kita tidak mengetahui apa yang ada di depan, kita tetap dapat melangkah dalam iman, sebab kasih karunia Allah cukup untuk menuntun setiap langkah kita. Amin.
   Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 41: 4** ***"Parripe Ni Tuhanta"***
   Antong girgir ma hita manomu Raja i. Mangungkap di Ibana sandok rohanta i Denggan tabaen nuaeng dalanNa tu rohanta.
   Na naeng pasonangonNa tiur ma i tabaen.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin.***
   Pokok Doa (Kamis) : "Pendidikan dan Kesehatan"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 4 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 38:1** ***"Paruak ma harbangan i"***
   Paruak ma harbangan i, ai nunga ro Rajanta i
   Sigomgom raja sasude, sitobus hajolmaon pe
   Siboan hatuaon i, pasuang hasonangan i, i pe tapuji ma Tuhanta Debata!
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 28:20-22; Malam: Lukas 9:22-27**
4. **Ayat Harian: Yesaya 40:3**
   "Ada suara yang berseru-seru: "Persiapkanlah di padang gurun jalan untuk TUHAN, luruskanlah di padang belantara jalan raya bagi Allah kita!"
5. **Renungan:** ***"Persiapkan Jalan Bagi Tuhan"***
   Seorang warga yang hendak menyambut tamu penting di rumahnya tentu akan mempersiapkan segala sesuatu. Ia membersihkan rumah, merapikan ruangan, dan memastikan tamunya dapat datang dengan nyaman. Persiapan itu menunjukkan bahwa kedatangan sang tamu sungguh dinantikan. Demikian juga dengan kehidupan iman kita. Menyambut kedatangan Tuhan bukan hanya tentang menghias rumah atau menyiapkan perayaan Natal, tetapi terutama mempersiapkan hati untuk menerima-Nya.
   Firman Tuhan dalam Yesaya 40:3 ini disampaikan ketika bangsa Israel berada dalam keadaan sulit dan membutuhkan penghiburan serta pemulihan dari Tuhan. Mereka diingatkan bahwa Tuhan akan datang untuk menolong dan memimpin umat-Nya. Dalam Perjanjian Baru, seruan ini juga dikaitkan dengan Yohanes Pembaptis yang mempersiapkan jalan bagi kedatangan Yesus Kristus.
   Pada Minggu Advent ini, kita memulai masa penantian untuk menyambut kedatangan Kristus. Penantian ini bukan sekadar menghitung hari menuju Natal, melainkan kesempatan untuk memperbarui kehidupan rohani. Kita diajak meluruskan jalan yang bengkok, yaitu meninggalkan kebohongan, kesombongan, kebencian, dan sikap tidak peduli terhadap sesama. Kita juga dipanggil untuk memperbaiki hubungan, mengampuni orang lain, serta semakin tekun berdoa dan melakukan firman Tuhan. Kita diingatkan bahwa Tuhan datang membawa pengharapan dan keselamatan. Karena itu, marilah kita mempersiapkan hati dengan sungguh-sungguh. Jangan sampai kita sibuk menyambut Natal secara lahiriah, tetapi lupa membuka hati bagi Kristus. Kiranya kedatangan-Nya menemukan kita hidup dalam iman, kasih, dan pengharapan. Amin.
   Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 672:1** ***"Tung Godang Situtu"***
   Tung godang situtu ulaonmu antong dipasahat Tuhanta tu ho
   Ndang adong be tingkim marnalemba tahe ngolumi bahen tiruan tongtong
   Sai patupa ma i ala ni Tuhan i, so mangkirim balosna tu ho.
   Debata do marnida na niulami, manang na adong parbue ni i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
   Pokok Doa (Jumat) : " Pemerintah, Bangsa, dan Negara"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 5 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 364:1** ***"Berserah kepada Yesus"***
   Berserah kepada Yesus tubuh, roh dan jiwaku;
   kukasihi, kupercaya, kuikuti Dia t'rus.
   Aku berserah, aku berserah; kepada-Mu, Jurus'lamat, aku berserah!
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 28:23-29; Malam: Lukas 9:28-36**
4. **Ayat Harian: Filipi 4:6-7**
   "Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus."
5. **Renungan:** ***"Ketika Pikiran Tak Mau Diam"***
   Pernahkah tubuh kita sudah beristirahat, tetapi pikiran justru berkelana ke mana-mana? Percakapan tadi siang mendadak berputar kembali, beban pekerjaan esok hari mulai menumpuk di kepala, lalu bermunculan berbagai kemungkinan buruk yang belum tentu terjadi. Kita ingin berhenti memikirkannya, tetapi rasa cemas kerap terasa seperti tak memiliki tombol ***"berhenti."***
   Rasul Paulus mengajak kita untuk membawa segala hal kepada Allah melalui doa dan ucapan syukur. Kita diundang datang apa adanya dengan pikiran yang kusut, hati yang gelisah, atau bahkan lewat doa yang teramat sederhana. Paulus tidak menjanjikan bahwa seketika itu juga seluruh masalah akan langsung usai. Ia berbicara tentang damai sejahtera Allah yang melampaui segala akal manusia, yang sanggup menjaga hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus.
   Ketika pikiran kembali dipenuhi keraguan dan pertanyaan **"Bagaimana kalau...?"**, bawalah seluruh kecemasan itu ke dalam percakapan pribadi dengan Tuhan. Curahkanlah semuanya tanpa ada yang ditutupi. Kita mungkin belum tahu pasti apa yang akan terjadi esok hari. Namun hari ini, kita berada dengan aman di dalam genggaman Kristus Sang Damai Sejahtera yang senantiasa menjaga hati dan pikiran kita. Amin.
   Salam: Pdt. Janrio Fernando Siagian, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 777:1** ***"Unang Sai Holsoan Ho"***
   Unang sai holsoan ho, sumarihon hosam. Tu abit sipanganon unang susa roham. Ai Debata Amanta na sumarihon ho. Ai gari angka bunga, sai diparulosi do. Amporik leangleang, diparmudu Debata.
   Tu Tuhan Debatangku marendeende au.
   (Sasude holsoholsongku, dipadao sian au)x2
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Sabtu): "Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Advent II – 6 Desember 2026
"Keselamatan Dari Tuhan Telah Dekat"
Ev.: Mazmur 85: 9 – 14 Ep.: Lukas 3: 1 – 9

Pemazmur dalam perikop ini berkata, "Sesungguhnya keselamatan dari pada-Nya dekat pada orang-orang yang takut akan Dia." Pernyataan ini lahir bukan dari situasi yang sempurna, melainkan dari pengalaman umat yang sedang menantikan pemulihan Allah. Setelah mengalami pergumulan dan murka Allah, umat kembali berharap bahwa Tuhan akan menyatakan kasih setia-Nya dan memulihkan kehidupan mereka. Karena itu, keselamatan dalam Mazmur ini bukan sekadar pembebasan dari kesulitan, tetapi tindakan Allah yang memulihkan hubungan-Nya dengan umat dan menghadirkan kehidupan yang baru.

Menarik bahwa pemazmur tidak berkata bahwa keselamatan itu jauh dan harus dicapai dengan kekuatan manusia. Keselamatan justru "dekat". Kedekatan itu menunjukkan inisiatif Allah. Tuhan sendiri datang menghampiri umat-Nya dengan kasih setia dan belas kasihan. Manusia dipanggil untuk menyambut kedatangan-Nya dengan sikap takut akan Tuhan, yaitu hidup dalam hormat, kepercayaan, dan ketaatan kepada-Nya. Ayat 11–12 menggambarkan keselamatan itu melalui perjumpaan yang indah: "Kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman." Keselamatan dari Tuhan membawa rekonsiliasi. Kasih tidak dipisahkan dari kebenaran, dan damai tidak dipisahkan dari keadilan. Dengan demikian, keselamatan Allah tidak hanya mengubah kehidupan batin seseorang, tetapi juga memulihkan relasi antar manusia. Di mana keselamatan Allah hadir, di sana kasih, kesetiaan, keadilan, dan damai sejahtera mulai bertumbuh. Gambaran ini menjadi semakin jelas dalam iman Kristen. Di dalam Yesus Kristus, Allah datang mendekat kepada manusia. Keselamatan bukan lagi sekadar harapan yang dinantikan, tetapi telah dinyatakan dalam Kristus. Namun, kedekatan keselamatan itu sekaligus menjadi panggilan bagi umat percaya untuk menghadirkan tanda-tandaNya dalam kehidupan sehari-hari.

Karena itu, menantikan keselamatan Tuhan bukan berarti pasif. Kita dipanggil menjadi umat yang menghadirkan kasih di tengah kebencian, kesetiaan di tengah ketidakpastian, keadilan di tengah ketidakadilan, dan damai sejahtera di tengah konflik. Keselamatan yang datang dari Tuhan harus menjadi kehidupan yang nyata melalui perkataan, sikap, dan tindakan kita. Kiranya kita percaya bahwa keselamatan dari Tuhan telah dekat. Tuhan tidak meninggalkan umat-Nya. Ia datang memulihkan, mendamaikan, dan memperbarui. Marilah menyambut kedatangan-Nya dengan iman serta menjadi pembawa kasih, keadilan, dan damai sejahtera di tengah dunia. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.
Pokok Doa (Minggu) : "Hidup Kekristenan"

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 7 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 332:1** ***"Kekuatan Serta Penghiburan"***
   Kekuatan serta penghiburan diberikan Tuhan padaku
   Tiap hari aku dibimbingNya; tiap jam dihibur hatiku
   Dan sesuai dengan hikmat Tuhan 'ku dib'rikan apa yang perlu
   Suka dan derita bergantian memperkuat imanku.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab : Pagi: Yesaya 29:1-8; Malam: Lukas 9:37-42**
4. **Ayat Harian: Mazmur 29:11**
   "TUHAN kiranya memberikan kekuatan kepada umat-Nya, TUHAN kiranya memberkati umat-Nya dengan sejahtera."
5. **Renungan:** ***"Tuhan Memberikan Kekuatan Kepada UmatNya"***
   Ayat ini mengingatkan bahwa kekuatan sejati bukanlah mengandalkan kemampuan sendiri. Di tengah tekanan pekerjaan, masalah keluarga, dan pergumulan pribadi, Tuhan hadir sebagai sumber kekuatan. Saat merasa lemah, kita dapat datang kepada-Nya dan percaya bahwa Dia memberi kemampuan untuk menjalani hari demi hari. Selain memberikan kekuatan, Tuhan juga menjanjikan damai sejahtera. Sejahtera bukan berarti hidup bebas dari masalah, atau bahwa semua keadaan selalu berjalan sesuai keinginan kita. Sejahtera adalah ketenangan hati karena kita mengetahui bahwa hidup kita berada dalam penyertaan Tuhan.
   Di tengah dunia yang penuh kekhawatiran dan ketidakpastian, kita mudah kehilangan damai sejahtera karena terlalu fokus pada keadaan. Mazmur 29:11 mengajak kita kembali mengarahkan hati kepada Tuhan, sebab damai sejati tidak bergantung pada keadaan di luar diri kita.
   Karena itu, marilah kita menjalani kehidupan saat ini dengan iman dan pengharapan. Ketika menghadapi kesulitan, jangan hanya mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi belajarlah berserah dan meminta pertolongan Tuhan. Ketika keadaan baik, jangan lupa mengucap syukur karena berkat dan kekuatan yang kita terima juga berasal dari-Nya. Kiranya Tuhan memberikan kekuatan ketika kita lemah, keteguhan ketika kita menghadapi tantangan, dan damai sejahtera dalam setiap langkah kehidupan kita. Amin.
   Salam: Pdt. Em. Rambio Junison Hutagaol, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 18: 1** ***"Allah Hadir Bagi Kita"***
   Allah hadir bagi kita dan hendak memb'ri berkat,
   melimpahkan kuasa RohNya bagai hujan yang lebat.
   Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umatMu berkatilah!
   Baharui hati kami; o, curahkan kurnia.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin.***
   Pokok Doa (Senin) : "Pekerjaan setiap hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 8 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 26: 1** ***"Yesus Kau yang Menjanjikan"***
   Yesus Kau yang menjanjikan damai bagi umat-Mu. Roh-Mulah yang menyampaikan kesaksian Firman-Mu. Kami hina dan tak layak menjadi pelayan-Mu. Curahkanlah Roh Kudus-Mu menyucikan umat-Mu.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 29: 9 – 16; Malam : Lukas 9: 43 - 45**
4. **Ayat Harian: Yohanes 14: 27**
   "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu."
5. **Renungan: "Yesus Sumber Damai Sejahtera"**
   "Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, *sungguh sangat baik*" (Kejadian 1:31), adalah satu kalimat yang sangat penting bagi kita pada peristiwa penciptaan. Bagaimana tidak, penciptaan yang dilakukan oleh Allah adalah sempurna dan tidak ada yang dapat melakukannya selain Dia saja. Namun, pada akhirnya kita mengetahui kelemahan manusia menjadikannya berdosa, yang telah melanggar apa yang diperintahkan Allah. Korbannya, bukan manusia saja. Oleh karena dosa manusia, dunia dan seluruh ciptaan menderita hukuman akan dosa itu, dan terjadi kekacaubalauan. Sebagai manusia ciptaan pertama Adam dan Hawa diusir dari kemuliaan Allah. Namun apakah hal itu menjadikan Allah tidak mengasihi manusia, dunia dan seluruh ciptaan? Tidak! Dia adalah Allah yang Mahakasih dan Penyayang; Dia memberikan Anak-Nya Tuhan Yesus Kristus menjadi pendamaian; yang memberikan darahnya untuk menebus manusia, dunia dan seluruh ciptaan dari dosa.
   Yesus Kristus yang mati di kayu salib, adalah penebusan yang utuh dan sempurna, yang memulihkan kembali ciptaan menjadi *sungguh sangat baik;* dan ini menjadi bukti bahwa Yesus adalah sumber dari damai sejahtera itu. Hal itu juga yang diungkapkan Yesus dalam nas hari ini; bahwa Dia telah menjadikan manusia yang percaya kepada-Nya mendapatkan status kemuliaan kembali karena dosanya telah dihapuskan. Pemulihan status menuntun kita bukan saja hanya menerima Yesus yang adalah sumber damai sejahtera tetapi juga kita harus menjadi penyalur damai sejahtera itu.
   Darimana kita memulai damai sejahtera itu? Mulai dari dalam diri kita, yang selalu mau mengenal Yesus yang adalah sumber damai sejahtera itu melalui Firman-Nya. Dengan dasar demikian, kita akan mampu menyebarkannya di luar diri kita, mulai dari keluarga; tetangga; teman sekerja; bahkan orang lain yang tidak kita kenal. Dengan pemenuhan damai sejahtera dalam diri kita, maka seluruh ciptaan, menjadi sungguh amat baik." Amin.
   Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 301: 3** ***"Di Pagi Hari"***
   Di hari ini juga lindungilah Tuhan. Jauhkanlah bencana, hinaan dan cela. Diami hatiku dan tuntunlah langkahku. Supaya jiwa raga bahagia sejahtera.
7. **Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin – Amin – Amin!***
   Pokok Doa (Selasa) : "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 9 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 28:1 "HATA NI JAHOWA"**
   Hata ni Jahowa sipadame jolma, hangoluan i.
   Halalas ni roha siapuli roha, ni na marsak i.
   Gogo ni Debatnagki paluahon na porsea, sian nasa jea.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 29:17-24; Malam: Lukas 9:46-48**
4. **Ayat Harian: Amsal 12:20**
   "Tipu daya ada di dalam hati orang yang merencanakan kejahatan, tetapi orang yang menasihatkan kesejahteraan mendapat sukacita."
5. **Renungan: *"JAUHKAN TIPU DAYA DAN KEJAHATAN"***

   Rencana jahat akan menggiring seseorang untuk bertindak hingga tujuannya tercapai. Sayangnya, ada saja orang yang susah melihat orang lain senang, atau senang melihat orang lain susah, segala cara dilakukan untuk menjatuhkan, menjelekkan, dan memfitnah. Orang yang berpura-pura bersahabat padahal hatinya penuh kejahatan mungkin merasa ingin meraih keuntungan, tetapi sejatinya mereka justru merugi karena sedang menipu diri sendiri. Ingatlah, mereka yang menabur kejahatan dan tipu daya akan menuai hasilnya sendiri serta jauh dari damai sejahtera.

   Kitab Amsal mengajarkan bagaimana menjadi orang yang berhikmat dan takut akan Tuhan. Segala sesuatu yang kita katakan dan lakukan hendaknya didasari rasa takut akan Tuhan. Mengetahui apa yang baik, jahat, benar, dan salah harus ditindaklanjuti dengan tindakan yang nyata. Firman Tuhan menolong kita untuk membedakannya sekaligus mengambil keputusan yang tepat.

   Saudaraku, jauhkanlah tipu daya dan kejahatan dari hati, lalu isilah dengan damai sejahtera. Kehadiran kita seharusnya mencerminkan kebaikan Tuhan yang telah kita terima. Menabur kebaikan adalah misi hidup kita, bukan untuk mencari pujian, melainkan sebagai wujud takut akan Tuhan dan kerinduan untuk membagikan kebaikan-Nya.

   Orang yang membawa kebaikan pasti mengusahakan dan menasihatkan hal-hal yang mendatangkan kesejahteraan bagi sesama. Tindakan ini membawa manfaat dan sukacita tersendiri, kita ikut senang melihat orang lain sejahtera dan bersimpati saat mereka bersedih.

   Terimalah damai sejahtera dari Tuhan agar kehadiran kita membawa dampak positif bagi sesama, serta membuat kita bersukacita menjalani kehidupan. Ingatlah, setiap kebaikan yang kita lakukan berawal dari kebaikan Tuhan, dan kebaikan itu akan kembali kepada kita dengan cara-Nya. Amin.

   Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 262:2 *"JAHOWA TUHANKI"***
   Urupi au mandok na patut dohononhu. Asa ture hudok, na roa oromonku.
   Tung baen ma au gomos mandok na patut i.
   Margogo ma antong, baen dohot hatangki.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Rabu): "Ekonomi Rakyat dan Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 10 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 650:1** ***"Dipasada holongNa i"***
   Dipasada holongNa i, saluhutna porsea i.
   Na tarjou tu sada panghirimon i, songon daging ni Kristus i.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 30:1-7; Malam: Lukas 9:49-56
4. **Ayat Harian: Kolose 3:15**
   "Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh. Dan bersyukurlah."
5. **Renungan:** ***"Satu Tubuh dalam Damai Sejahtera"***
   Jemaat yang terkasih, penulis memulai renungan kita dengan menggunakan lukisan yang diberi judul, "Satu Tubuh dalam Damai Sejahtera". Mungkin ada yang bertanya, kenapa penulis memberi judul tersebut? Bukankah lukisan ini adalah kisah "Yesus Meredakan Angin Ribut (Mat. 8:23-27)?" Dan apa hubungannya dengan nas bacaan pada hari ini?
   Penulis menggunakan lukisan tersebut untuk menggambarkan tiga hal. *Pertama,* kehidupan gereja sebagai pribadi dan lembaga, kadang kala berhadapan dengan angin ribut atau badai berupa bencana, konflik, keresahan, ketakutan, perpecahan, bahkan kehancuran. *Kedua,* damai sejahtera akan tetap bersama kita sekalipun badai hidup datang bahkan bergejolak, sama seperti Yesus yang tetap tertidur dalam tenang ketika angin ribut datang. *Ketiga*, damai sejahtera akan membangun satu tubuh (persekutuan) di dalam Kristus, demikian pula sebaliknya, satu tubuh yang dibangun di dalam Kristus akan menghadirkan damai sejahtera dari Kristus sekalipun memiliki beragam perbedaan.
   Damai sejahtera yang berasal dari Kristus adalah Sumber ketenangan sejati dalam hidup kita. Gereja yang memiliki dan menghadirkannya akan tetap hidup dan tenang walau keadaan sedang tidak baik-baik saja atau angin ribut datang. Ketika kita mampu menghadirkan hal tersebut, marilah kita mengucap syukur kepada Kristus dan terus menghadirkannya di dalam sepanjang kehidupan kita. Amin.
   Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 258:1** ***"Satu Tubuh Kita"***
   Satu Tubuh kita, meski banyak anggota:
   hitam, putih, kuning dan merah, miskin, kaya, tinggi dan hina,
   Satu Tubuh kita dalam Yesus Kristus!
   Satu Tubuh kita dalam Yesus Kristus!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
   Pokok Doa (Kamis) : "Pendidikan dan Kesehatan"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 11 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 3:1 *"Kami Puji Dengan Riang"***
   Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar, Bagai bunga t'rima siang, hati kami pun mekar. Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t'lah lenyap. Sumber suka yang abadi, b'ri sinarMu menyerap.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 30:8-14; Malam: Lukas 9:57-62**
4. **Ayat Harian: Yesaya 26:3**
   "Yang hatinya teguh Kau jagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya."
5. **Renungan: *"Tuhan Menjaga Hati Kita Dengan Damai Sejahtera"***
   Damai sejahtera adalah dambaan semua orang. Kita menginginkan itu ada dan hadir dalam setiap lini kehidupan kita. Di tengah keluarga, lingkungan tempat kita tinggal dan bekerja serta di seluruh dunia ini. Damai sejahtera itu salah satu harta rohani terbesar yang Tuhan karuniakan kepada setiap orang percaya. Namun sering kali, damai itu lenyap bukan karena besarnya masalah, melainkan karena hati kita sendiri yang tidak terjaga, dipenuhi dengan kekecewaan, kemarahan atau kepahitan. Akar dari semua itu seringkali berasal dari ekspektasi yang tidak terpenuhi terhadap keadaan, orang lain, atau diri sendiri. Firman Tuhan menegaskan bahwa damai sejahtera sejati hadir ketika hati kita teguh percaya kepada Tuhan, bukan kepada ekspektasi pribadi. Yesus sendiri memberi teladan di Getsemani. Ia mengungkapkan kerinduan hati-Nya, lalu berkata: *"Janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki"* (Mat. 26:39). Inilah sikap hati yang benar: bersandar kepada kehendak Bapa, bukan kehendak kita. Hati yang tertuju kepada Tuhan akan terjaga dari kekecewaan, ketakutan, dan kepahitan. Hati kita ibarat *remote AC* yang menentukan suhu ruangan. Saat hati kita diatur oleh damai sejahtera Allah, maka suasana hidup pun menjadi teduh meski keadaan sekitar sedang panas dan kacau. Inilah rahasia kehidupan yang berkenan kepada Allah: "Menjaga hati dalam percaya dan bersandar penuh pada Tuhan". Amsal 4:23 berkata: **"Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan".** Damai sejahtera sejati tidak bergantung pada keadaan, tetapi pada hati yang percaya penuh kepada Tuhan.
   Bagaimana caranya menjaga hati? Jawabannya: Penuhilah hati kita dengan kebenaran firman Tuhan setiap hari, sehingga kehidupan kita penuh dengan syukur, mengampuni, mengasihi, melayani Tuhan dan sesama dengan ketulusan. Membaca Firman, itu ibarat gizi dan vitamin dalam hati kita. Maka kita akan terus bertumbuh dan berbuah sebagaimana yang Tuhan inginkan. Biarlah hanya Tuhan Yesus yang selalu mendapat tempat dalam hati kita (Amsal 23:26). Amin. **Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.**
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No.363:1 *"Bagi Yesus Kuserahkan"***
   Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya. Hati dan perbuatanku, pun waktuku milikNya. Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya. Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Jumat) : "Pemerintah, Bangsa, dan Negara"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 12 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 299 : 1 *"Debata do manggomgomi"***
   Debata do manggomgomi langit dohot tano on.
   Haholomon digomgomi dohot hatiuron on.
   Dirajai tanganna i nasa na tinompa i.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 30:15-17; Malam: Lukas 10:1-12**
4. **Ayat Harian : Roma 5:1**
   "Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus."
5. **Renungan: *"Mengarahkan Diri kepada yang Penting"***
   Bacaan hari ini membahas pemahaman sentral dalam kehidupan Kristen: kita dibenarkan karena iman kepada Yesus Kristus. Jika kita membaca juga dalam Roma pasal 4, bagian ini merupakan sebuah kesimpulan. Di sana, Paulus mengambil contoh Abraham, yang adalah bapa segala bangsa, yang mampu hidup seturut dan sesuai kehendak Tuhan meskipun hukum Taurat belum ada. Artinya, Abraham bisa melakukan itu karena ia mengarahkan dirinya kepada yang penting, yakni kepada Tuhan itu sendiri.
   Melalui teladan tersebut, Paulus mengingatkan jemaat Roma dan kepada kita bahwa damai sejahtera diperoleh lewat iman kepada Kristus, bukan dari upaya menaati aturan semata. Kedamaian itu ada bukan karena kekuatan kita, melainkan karena Allah yang menjadi pusat iman kita. Amin.
   Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 183 : 3 *"Na jumpang au"***
   On pe holan asi ni roha, sipangasahononhon i
   Sipujionku do Jahowa, dung ro na pamanathon i.
   Unduk huhut las rohangki
   Mamuji asi roha i, mamuji asi roha i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Sabtu): "Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Advent III – 13 Desember 2026
"Bersama Tuhan Selamanya"
Ev.: 1 Tesalonika 4:13-18 Ep.: Yesaya 61:10-11

Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, perikop ini berbicara tentang hal kedatangan Tuhan kelak di akhir segala sesuatu atau perihal kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Tentang waktu dan saat kedatangan Kristus yang kedua kalinya ini, tidak ada yang tahu. Yesus dalam Matius 24:36 ada menyebutkan dengan tegas,"Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa sendiri." Dari pernyataan Yesus ini, kita diberi pemahaman bahwa kedatangan Anak Manusia yang kedua kalinya adalah pasti dan tidak perlu diragukan. Dalam kedatangan-Nya yang kedua kali, Dia akan turun dari sorga; penghulu malaikat akan berseru; sangkakala Allah akan berbunyi. Pada kedatangan Anak Manusia itu, akan terjadi peristiwa luar biasa: semua orang mati akan dibangkitkan untuk diadili. Mereka yang mati dalam Kristus akan dibangkitkan lebih dahulu, lalu semua yang mati dari seluruh penjuru dunia akan diadili untuk menerima upah sesuai perbuatannya masing-masing. Dan selanjutnya, kita yang masih hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa.
Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, ayat perikop ini dituliskan oleh Rasul Paulus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan keraguan yang ada di jemaat Tesalonika. Paulus meyakinkan mereka bahwa kebangkitan orang mati itu ada dan akan terjadi pada kedatangan Anak Manusia. Setiap orang yang mati dalam Kristus dari seluruh bangsa akan dibangkitkan dan akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia. Kematian orang percaya dalam Yesus tidak akan pernah sia-sia. Seperti dikatakan dalam Mazmur 116:15, "Berharga di mata Tuhan kematian semua orang yang dikasihi-Nya." Kedatangan Anak Manusia atau kedatangan Kristus yang kedua kalinya adalah waktu kemenangan orang percaya kepada Yesus Kristus dan waktu orang-orang percaya bersama dengan Tuhan selamanya. Amin.
Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
Pokok Doa (Minggu): "Hidup Kekristenan"

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 14 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 594:1** ***"Ya Datanglah Immanuel"***
   Ya datanglah Immanuel, kunjungi umat Israel
   UmatMu t'lah menantiMu mengharap kedatanganMu
   Bersoraklah hai Israel, 'kan datanglah Immanuel
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 30:18-26; Malam: Lukas 10:13-16**
4. **Ayat Harian: Zefanya 3:17**
   "Tuhan Allahmu ada di antaramu sebagai pahlawan yang memberi kemenangan. Ia bergirang karena engkau dengan sukacita, Ia membaharui engkau dalam kasih-Nya, Ia bersorak-sorak karena engkau dengan sorak-sorai."
5. **Renungan:** ***"Sukacita Sorgawi"***
   Menjadi sukacita besar saat atlet Indonesia berhasil meraih medali emas di ajang olahraga bergengsi Asian Games membuat seluruh Indonesia merasa girang. Kemenangan selalu membawa kegembiraan. Mereka yang memberi andil kemenangan segera dijuluki pahlawan kemenangan. Bagaimanapun untuk sampai pada pencapaian itu, tim Indonesia tentu berjuang keras, disiplin latihan, dan menjaga kesehatan yang ketat, kedekatan dan kekompakan antar pemain dan pelatih, juga pengelolaan ketegangan emosi saat akan bertanding, sehingga kemenangan merupakan buah manis dari perjalanan panjang.
   Suatu ungkapan ekspresi kegembiraan besar. Ya benar, Tuhan senang sekali. Mengapakah begitu gembira menguasai hati Tuhan. UmatNya menang atas pola hidup dan pola kepercayaan yang ada di negeri pembuangan. Mereka tetap setia menjaga hidup kesucian dan mereka tidak hidup dalam kepalsuan. Tuhan bergirang karena Kita, Ia membaharui kita dalam kasih-Nya, Ia bersorak-sorai karena kita dengan sorak-sorai.
   Sering kali kita merasa kecil, tidak layak, atau tidak cukup baik di hadapan Tuhan. Namun, ayat ini meneguhkan bahwa kasih-Nya tidak didasarkan pada prestasi atau kesempurnaan kita. Ia mengasihi karena itulah hakikat-Nya kasih yang mengangkat, memulihkan, dan menghidupkan. Tuhan bergembira atas kita seperti seorang bapa yang bangga kepada anaknya. Ia tidak hanya memandang dosa dan kegagalan kita, melainkan juga potensi ilahi yang ditanamkan-Nya di dalam kita. Kiranya kita terus dan tetap menjadi pemenang dalam kehidupan dan Allah bersorak sorai bersukacita melihat kita hidup dalam kesehatian. Amin. **Salam: Pdt. Vevo Hutajulu**
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 247:1** ***"Hai Bangkit Bagi Yesus"***
   Hai bangkit bagi Yesus, pasukan salib-Nya.
   Bersama Tuhan Yesus, maju ke medan p'rang
   Dengan tekun berjuang, engkau pasti menang
   Dan musuh Tuhan kita pasti dikalahkan
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
   Pokok Doa (Senin) : "Pekerjaan setiap hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 15 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 190: 1 "*Las Rohangku Situtu*"**
   Las rohangku situtu mida Jesus na lulu;
   Manjalahi hajolmaon ai Ibana paluahon;
   Jolma manisia i sian hamagoan i.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 30: 27-33; Malam: Lukas 10: 17-20**
4. **Ayat Harian: Yohanes 15:11**:
   "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh."
5. **Renungan: "*Sukacita Penuh Karena Hidup Dalam Kasih Yesus*"**
   Sebuah keluarga bisa saja memiliki rumah yang bagus, indah, makanan yang berkecukupan, dan fasilitas modern, tetapi tidak merasa bahagia karena setiap anggota sibuk dengan dunianya sendiri. Ayah sibuk bekerja, ibu sibuk mengurus berbagai hal, sementara anak-anak tenggelam dalam gawai. Mereka tinggal Bersama di bawah satu atap, tetapi jarang berbicara dari hati ke hati.

   Dalam Yohanes 15:11, Yesus menyampaikan perkataan-Nya saat mengajar para murid menjelang penderitaan dan kematian-Nya. Yesus menghendaki agar mereka tetap tinggal di dalam kasih-Nya dan mengalami sukacita yang penuh. Sukacita sejati bukan sekadar memiliki banyak harta atau menikmati kesenangan dunia, melainkan hidup dalam persekutuan dengan Kristus dan melakukan kehendak-Nya. Di tengah kehidupan modern yang penuh tekanan, persaingan, dan kesepian, keluarga Kristen dipanggil untuk menjadikan kasih Kristus sebagai dasar kehidupan bersama.

   Mari kita periksa diri masing-masing: Apakah keluarga kita sudah mengalami sukacita dari Kristus? Jangan biarkan kesibukan dan gawai merampas kebersamaan kita. Sediakan waktu untuk berdoa bersama, membaca Alkitab, saling mendengarkan, dan mengungkapkan kasih. Pengajaran iman tidak cukup melalui nasihat, tetapi harus nyata dalam teladan sehari-hari. Ketika orang tua menghidupi kasih Kristus, anak-anak akan belajar mengenal Tuhan melalui kehidupan mereka. Keluarga yang tinggal dalam kasih Kristus akan bertumbuh dalam iman dan memancarkan sukacita kepada sesama. Amin.

   Salam: Pdt. Em. S.T.P. Siahaan, M.B.A.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 44: 2 "*O Tondi Parbadia i, bongoti*"**
   Marlas ni roha situtu saluhut halak na burju, lao mangihuthon Jesus.
   I pe pataridahon ma, las ni roham di Debata, sangkapNa ma patulus.
   Puji, puji, Jesus Kristus na manobus tondimuna, sian hamagoanmuna.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin – Amin – Amin!***
   Pokok Doa (Selasa): "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 16 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 15:1** ***"Berhimpun Semua"***
   Berhimpun semua menghadap Tuhan dan pujilah Dia, Pemurah benar.
   Berakhirlah segala pergumulan, diganti kedamaian yang besar.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 31:1-5 ; Malam: Lukas 10:21-24**
4. **Ayat Harian: Yesaya 35:10**
   "Dan orang-orang yang dibebaskan TUHAN akan pulang dan masuk ke Sion dengan bersorak-sorai, sedang sukacita abadi meliputi mereka; kegirangan dan sukacita akan memenuhi mereka, kedukaan dan keluh kesah akan menjauh."
5. **Renungan:** ***"Setia Menanti Penggenapan-Nya"***
   Saya masih mengingat salah satu adegan paling membekas dalam film *Avengers: Endgame*. Lima tahun setelah Thanos melenyapkan separuh kehidupan di alam semesta termasuk banyak anggota Avengers, Captain America berdiri sendiri dengan perisai rusak menghadapi pasukan musuh yang tak terhitung jumlahnya. Namun, tiba-tiba portal antar dimensi dan antar waktu terbuka satu per satu, menghadirkan kembali teman-teman yang sempat lenyap. Kekalahan yang tampak pasti pun berubah menjadi harapan baru.
   Kondisi serupa dialami umat Israel dalam Yesaya 35. Di tengah keterpurukan dan ancaman pembuangan jauh dari tanah dan bait Allah mereka. Pasal sebelumnya berbicara tentang penghukuman atas bangsa-bangsa, tetapi pasal ini justru dipenuhi pengharapan. Allah memberikan janji pengharapan: padang gurun akan berbunga, mata orang buta dicelikkan, dan orang lumpuh akan melompat seperti rusa. Allah bahkan menyediakan "Jalan Kudus" agar umat-Nya dapat pulang ke Sion dengan bersorak-sorai, sementara kedukaan dan keluh kesah menjauh. Pembebasan ini murni karya Allah, bukan hasil usaha mereka.
   Seperti Captain America yang berdiri sendirian di hadapan musuh, kita pun kerap merasa sendirian menghadapi penderitaan hidup: penyakit yang tak kunjung sembuh, pergumulan ekonomi, atau duka karena kehilangan orang yang dikasihi. Pada saat seperti itu, kita mudah lupa bahwa cerita belum selesai. Namun, perlu diingat bahwa kemenangan para anggota Avengers bergantung pada strategi dan pengorbanan mereka sendiri, sedangkan pembebasan umat dalam Yesaya 35 sepenuhnya merupakan karya Allah. Bagian kita adalah tetap setia berjalan di jalan-Nya, sekalipun tangan terasa lemah dan lutut goyah, sebab Allah sendiri berjanji akan datang menyelamatkan. Kesetiaan itu bukan harga yang kita bayar untuk membeli pembebasan, melainkan cara kita menanti penggenapan janji-Nya. Secara khusus, bacaan hari ini mengundang kita untuk terus mengingat janji itu ketika penderitaan terasa tidak berujung. Marilah kita tetap setia kepada Allah, sebab akan tiba saatnya kegirangan dan sukacita memenuhi kita, sedangkan kedukaan dan keluh kesah menjauh untuk selamanya. Amin.
   Salam: Pdt. Mikhael Sihotang, M.A.
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No.426:3** ***"Kita Harus Membawa Berita"***
   Kita harus membawa berita: Allah itu kasih belas.
   Dib'rikan Putra TunggalNya, supaya kita lepas, supaya kita lepas.
   Karena g'lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t'rang.
   Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahmani dan cemerlang.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Rabu): "Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 17 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 789 : 1** ***"Lului Hamu Harajaon ni Debata"***
   Lului hamu harajaon ni Debata, rap dohot hatigoranNa
   TambahononNa ma ondeng tu hamu, Haleluya, Haleluya
   Haleluya, Haleluya, Haleluya. Haleluya, Haleluya.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 31: 6-9; Malam: Lukas 10: 25-37**
4. **Ayat Harian: Roma 14:17**
   "Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus."
5. **Renungan:** ***"Anak Berbaju Bola"***

   Biasanya, anak-anak hingga orang dewasa datang beribadah ke gereja dengan pakaian formal. Suatu ketika, ada seorang anak yang setiap ibadah minggu selalu memakai kaos dan celana pendek bermotif seragam tim sepak bola. Hal itu membuatnya sering mendapat tatapan aneh dari jemaat lain. Ketika ada seorang anak menunjuknya dan ingin berpakaian sama, ibunya cepat-cepat melarang dengan respon "heh! Jangan!"

   Apakah anak itu paham aturan berpakaian ke gereja? Tidak. Menurutnya, baju bola yang kebesaran (karena ibu mau agar baju bisa dipakai jangka panjang), seharga "Rp.45.000", yang dibeli dari pasar adalah kemewahan, karena ia melihat sang ibu harus menabung untuk membeli baju tersebut. Baginya, baju bola ini adalah yang ternyaman dan terbaik untuk dipakai menyembah Tuhan-Nya. Ia datang ke gereja dengan sukacita, siap dibentuk oleh Tuhan.

   Bagaimana dengan orangtuanya? Bukankah orang tua harusnya mampu mendidik anak untuk berpakaian sesuai kebiasaan umum ke gereja? Ya, tetapi selama ini sang ibu hanya hidup bersama anak semata wayang di rumah karena ayah jarang pulang. Di tengah himpitan ekonomi dan rumah tangga yang tidak harmonis. Mengantar anak untuk ke gereja saja sudah sebuah perjuangan karena memerlukan ongkos untuk transportasi umum. Melihat anaknya bersukacita dan semangat ke sekolah minggu sudah menjadi kebahagiaan untuknya.

   Firman Tuhan hari ini memberikan pesan yang mendalam bagi kita. Seringkali, kita cepat menilai orang lain yang berbeda dari kebiasaan umum tanpa mencoba untuk mendalami dan memahami latar belakang serta motif dari perbuatannya. Kita suka berlebihan mementingkan penampilan fisik seperti ornamen, perhiasan, pakaian, dan gestur saat datang ke gereja. Tetapi lupa, inti dan yang terutama dari kedatangan umat Tuhan ke gereja adalah hati yang berorientasi kepada Kristus dan siap dibentuk oleh-Nya. Jangan sampai perkara yang bukan inti Kerajaan Allah justru membuat kita menghancurkan damai sejahtera dan kehidupan bersama umat Allah. Amin.

   Salam: CPdt. Gerald Haruman Tanjung, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 789 : 3** ***"Lului Hamu Harajaon ni Debata"***
   Ndada holan sipanganon na ringkot. Baen hangoluan ni jolma
   Tung nasa hata ni Debatanta do Haleluya, Haleluya
   Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

   Pokok Doa (Kamis) : "Pendidikan dan Kesehatan"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 18 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 17:3** ***"Tuhan Allah Hadir"***
   Kami menanggalkan hasrat sia-sia, keinginan manusia;
   Jiwa raga kami, hidup seluruhnya Tuhan, Kaulah yang empunya.
   Dikaulah, Yang Esa, patut dimuliakan seberhana alam.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 32:1-8; Malam: Lukas 10:38-42**
4. **Ayat Harian: Nehemia 8:10 (Alkitab TB LAI: Nehemia 8:11)**
   Lalu berkatalah ia kepada mereka: "Pergilah kamu, makanlah sedap-sedapan dan minumlah minuman manis dan kirimlah sebagian kepada mereka yang tidak sedia apa-apa, karena hari ini adalah kudus bagi Tuhan kita!" Jangan kamu bersusah hati, sebab sukacita karena TUHAN itulah perlindunganmu."
5. **Renungan:** ***"Sukacita dari Tuhan adalah Perlindungan Kita"***
   Saat berusia tiga tahun, saya bertugas memasukkan ayam peliharaan ke kandang sebelum hari gelap. Suatu kali, saya lalai hingga beberapa ekor ayam hilang. Saat itu hanya terdapat dua pilihan bagi saya, berpura-pura tidak tahu atau mengaku salah. Di tengah ketakutan dan rasa bersalah, saya memberanikan diri mengaku kepada Ibu dan bersiap menerima hukuman. Namun, bukannya dimarahi, saya justru diampuni. Sukacita dari pengampunan ini sangat berbeda dengan sukacita saat lulus ujian masuk perguruan tinggi. Kelulusan membuat saya bangga atas usaha sendiri, tetapi pengampunan membuat saya merasa diterima dan dikasihi, sekalipun tidak layak.
   Kisah serupa terjadi dalam Nehemia 8, tak lama setelah pembangunan kembali tembok Yerusalem selesai. Seluruh umat berkumpul di depan Pintu Gerbang Air untuk mendengarkan Ezra membacakan Kitab Taurat. Mendengar firman itu, umat menangis karena menyadari betapa jauh mereka telah menyimpang dari Tuhan. Namun, para pemimpin dan orang Lewi menenangkan mereka, "Tenanglah! Hari ini kudus. Jangan bersusah hati!" Umat pun pulang untuk makan, minum, dan berbagi, sebab mereka memahami firman yang diberitahukan kepada mereka. Seperti anak yang diampuni Ibunya, umat Israel mengalami sukacita yang lahir dari anugerah. Mereka menangis bukan karena beratnya membangun tembok, melainkan karena sadar telah melalaikan janji dengan Allah. Meski demikian, Allah tidak membiarkan mereka tenggelam dalam penyesalan; Ia justru menjadikan hari itu sebagai saat untuk bersukacita. Sukacita seperti ini tidak bisa diraih dengan usaha manusia, melainkan murni sebuah pemberian. Sering kali, kesadaran akan dosa membuat kita menjauh dari Tuhan karena takut dihukum. Padahal, firman-Nya hadir bukan untuk meremukkan, melainkan untuk menuntun kita pulang. Firman Tuhan mengundang kita untuk berani mengaku salah, menerima pengampunan-Nya dengan sukacita. Ingatlah bahwa sukacita karena TUHAN adalah perlindungan kita. Amin. **Salam: Pdt. Mikhael Sihotang, M.A.**
6. **Bernyanyi Buku Pelengkap Kidung Jemaat No.185:5*"Tuhan Mengutus Kita"***
   Tuhan mengutus kita ke dalam dunia. Untuk melawat orang terbelenggu.
   Meski dihina serta dilanda duka, harus melayani dengan sepenuh.
   Dengan senang, dengan senang, marilah kita melayani umatNya.
   Dengan senang, dengan senang, berarti kita memuliakan namaNya.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Jumat) : "Pemerintah, Bangsa, dan Negara"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 19 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 769: 1 "*Tu Debata Do Panghirimon*"**
   Tu Debata do panghirimonhi, di tano, laut nang awangawang i.
   Ibana do haposanhi, tongtong do diramoti langkangki.
   Torop pe mara manahopi au, Debatangki do sumarihon au.
   Pos rohangki, sonang do au. Ibana do na mandongani au.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 32: 9-20; Malam: Lukas 11: 1-13**
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 1: 8-9**
   "Sekalipun kamu belum pernah melihat Dia, namun kamu mengasihi-Nya. Kamu percaya kepada Dia, sekalipun kamu sekarang tidak melihat-Nya. Kamu bergembira karena sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan, karena kamu telah mencapai tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu."
5. **Renungan: "*Bersukacita Dalam Pengharapan*"**
   Seorang ibu yang anaknya sedang merantau jauh tetap menjalani hari-harinya dengan sukacita. Walaupun tidak dapat melihat anaknya setiap saat, ia percaya bahwa suatu hari nanti mereka akan dipertemukan kembali. Pengharapan itulah yang memberinya kekuatan untuk bertahan di tengah rasa rindu yang mendalam.

   Rasul Petrus menulis kepada orang-orang percaya yang sedang menghadapi berbagai penderitaan dan pencobaan. Di tengah keadaan yang sulit itu, Petrus mengingatkan bahwa melalui kebangkitan Yesus Kristus, kita memiliki pengharapan yang hidup. Meskipun belum pernah melihat Yesus secara fisik, mereka tetap mengasihi dan percaya kepada-Nya. Mereka bersukacita bukan karena penderitaan telah usai, melainkan karena iman mereka terpatri kepada Kristus dan keselamatan yang telah dijanjikan-Nya.

   Di era modern ini, sering kali kehilangan sukacita saat diperhadapkan pada penyakit, masalah ekonomi, konflik keluarga, maupun ketidakpastian masa depan. Firman Tuhan mengingatkan bahwa penderitaan bukanlah akhir dari perjalanan hidup kita. Kita tetap dapat bersukacita bukan karena hidup kita bebas dari masalah, melainkan karena di dalam Kristus kita memiliki pengharapan yang melampaui keadaan. Marilah kita terus memelihara iman dan menanamkan pengharapan ini di dalam keluarga, agar kita tetap teguh berdiri menghadapi berbagai pergumulan hidup. Amin.

   Salam: Pdt. Em. S.T.P. Siahaan, M.B.A.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 206: 4 "*Na Dison Do Au Tuhanku*"**
   Ho do mata ni aringku, halalas ni rohangki.
   Na masihol do tondingku, Di Ho, Jesus Tuhanki.
   RohaMi ma tu rohangku, asa sabam rohangki.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin – Amin – Amin!***

Pokok Doa (Sabtu): "Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Advent IV - 20 Desember 2026
"Tuhan Akan Mengokohkan Tahta Kerajaan Daud"
Ev.: 2 Samuel 7 : 8-16 Ep.: Lukas 1 : 30-33

Saudara yang dikasihi Tuhan, kehidupan manusia sering kali dibangun di atas harapan akan masa depan yang kokoh, baik melalui keluarga, pekerjaan, maupun kedudukan. Namun, firman Tuhan mengingatkan bahwa keteguhan hidup tidak semata-mata ditentukan oleh kekuatan manusia, melainkan oleh kesetiaan Allah yang menggenapi janji-Nya. Dalam 2 Samuel 7:8-16, Tuhan menyampaikan janji-Nya kepada Daud melalui Nabi Natan. Daud telah menjadi raja Israel dan memiliki keinginan untuk membangun rumah bagi Tuhan. Akan tetapi, Tuhan justru menyatakan bahwa Dialah yang akan membangun keturunan dan meneguhkan kerajaan Daud. Tuhan mengingatkan Daud bahwa Dialah yang mengambilnya dari padang penggembalaan, dari pekerjaan menggembalakan kambing domba, untuk menjadi raja atas umat Israel. Dengan demikian, kedudukan Daud bukanlah semata-mata hasil kemampuan dan kekuatannya sendiri, melainkan bagian dari karya dan panggilan Allah.

Saudara, janji Tuhan bahwa takhta kerajaan Daud akan dikokohkan menunjukkan kesetiaan Allah terhadap perjanjian-Nya. Meskipun kerajaan Daud kemudian mengalami pergumulan dan keturunannya tidak selalu hidup dalam ketaatan, janji Allah tetap menjadi bagian penting dalam sejarah keselamatan. Puncak penggenapan janji ini kita pahami di dalam Yesus Kristus, keturunan Daud yang menerima kerajaan kekal. Kerajaan Kristus bukanlah kerajaan yang dibangun dengan kekuatan politik atau senjata, melainkan kerajaan kebenaran, keadilan, kasih, dan damai sejahtera. Karena itu, Saudara, firman ini mengajak kita untuk tidak menggantungkan seluruh pengharapan pada kekuatan dan keberhasilan manusia. Kita dipanggil untuk hidup setia dalam tanggung jawab yang Tuhan percayakan, sambil menyadari bahwa masa depan berada dalam pemeliharaan-Nya. Ketika keadaan berubah dan kekuatan manusia terbatas, janji Tuhan tetap menjadi dasar pengharapan kita.

Marilah kita membangun kehidupan, keluarga, dan pelayanan di atas kehendak Tuhan, sebab Dialah yang setia memelihara umat-Nya dan menggenapi rencana keselamatan-Nya dari generasi ke generasi.

Saudara, marilah kita menjadi umat yang tetap berpegang pada janji Tuhan, sekalipun penggenapannya tidak selalu kita pahami. Kesetiaan Allah memberi kita keberanian untuk melangkah, kerendahan hati untuk melayani, dan ketekunan untuk melakukan kehendak-Nya. Kiranya hidup kita menjadi kesaksian tentang kerajaan Allah yang hadir melalui kasih dan kebenaran. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
Pokok Doa (Minggu) : "Hidup Kekristenan"

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 21 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 248:1** ***"Saleleng ho di tano on"***
   Saleleng ho di tano on, patigor ma roham,
   Paingotingot ma tongtong nidok ni Debatam
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 33:1-6; Malam: Lukas 11:14-23**
4. **Ayat Harian: Yesaya 32:17**
   "Di mana ada kebenaran di situ akan tumbuh damai sejahtera, dan akibat kebenaran ialah ketenangan dan ketenteraman untuk selama-lamanya."
5. **Renungan:** ***"Kebenaran yang Membawa Damai"***
   Menjelang Natal, banyak keluarga sibuk mempersiapkan segala sesuatu. Rumah dibersihkan, makanan disiapkan, dan berbagai kebutuhan perayaan diatur. Namun, ada hal yang kadang terlupakan, yaitu mempersiapkan hati untuk hidup dalam damai. Sebuah keluarga mungkin memiliki rumah yang indah dan hidangan yang berlimpah, tetapi jika anggotanya masih menyimpan kemarahan dan tidak mau saling mengampuni, sukacita Natal sulit dirasakan. Sebaliknya, ketika setiap orang mau merendahkan hati dan berdamai, suasana sederhana pun dapat dipenuhi sukacita.
   Dalam Yesaya 32:17 tertulis, "Di mana ada kebenaran di situ akan tumbuh damai sejahtera." Nabi Yesaya menyampaikan pengharapan tentang kehidupan yang dipulihkan oleh pemerintahan Allah. Kebenaran yang dimaksud bukan hanya mengetahui apa yang benar, melainkan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Ketika kebenaran Allah nyata dalam kehidupan umat-Nya, akan tumbuh damai sejahtera, ketenangan, dan ketenteraman.
   Pesan ini sangat berarti bagi kita dalam merayakan Minggu Natal. Kelahiran Yesus Kristus menyatakan kasih Allah yang datang menjumpai manusia. Yesus hadir membawa keselamatan dan mengundang kita hidup dalam kasih serta kebenaran-Nya. Oleh karena itu, merayakan Natal tidak cukup hanya dengan mengikuti ibadah atau menikmati perayaan. Kita juga perlu menghadirkan damai melalui tindakan nyata, seperti mengampuni, menolong orang yang membutuhkan, berkata jujur, dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan.
   Natal bukan tentang kemeriahan perayaan, tetapi juga tentang menghadirkan damai Kristus dalam kehidupan. Marilah kita membiarkan kebenaran Tuhan menuntun setiap perkataan dan tindakan kita. Ketika kita hidup dalam kebenaran dan kasih, damai sejahtera Tuhan dapat dirasakan oleh orang-orang di sekitar kita. Kiranya Natal membawa ketenangan dan pengharapan bagi setiap hati. Amin.
   Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 248:7** ***"Saleleng Ho Di Tano On"***
   Arga do hita sasude ditobus Jesus i;
   Ai naeng mangolu hita be di adopanNa i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
   Pokok Doa (Senin) : "Pekerjaan setiap hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 22 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 228 : 2** ***"Jesus Haposanku"***
   Ho sambing rajangku, Ho do oloanku,
   NaposoM do ahu di harajaonMu,
   Sonang ma rohangku dung tangkas di ahu,
   Ho sambing rajangku jala oloanku.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 33:7-13; Malam: Lukas 11:24-26**
4. **Ayat Harian : 1 Petrus 1:15-16**
   "Tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu, sama seperti Dia yang Kudus yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku Kudus."
5. **Renungan:** ***"Hendaklah Kudus Sebab Allah Kudus"***
   Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, sejak Allah telah memilih Israel menjadi umat-Nya, Allah telah memberi mereka perintah dan suatu aturan supaya mereka hidup berbeda dari bangsa-bangsa lain. Mereka harus hidup beribadah dan hidup kudus, karena Tuhan memanggil dan memilih mereka untuk menjadi kudus. Mereka sebagai bangsa pilihan tidak seharusnya hidup dan bertindak meniru bangsa-bangsa lain yang tidak mengenal Allah.
   Demikian rasul Petrus menasihati orang-orang pendatang di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Bitinia, yang disebut orang-orang yang dipilih dengan rencana Allah. Di tengah-tengah pengaruh dunia sekitar dan rayuan guru-guru penyesat, jangan sekali-kali mau hidup menuruti hawa nafsu. Sebagai yang telah dipilih dengan rencana Allah harus hidup sebagai anak-anak yang taat dan anak-anak terang. Sebagai yang terpilih, harus mampu tampil berbeda, berperilaku lebih baik dari dunia sekitar serta tahan uji menghadapi segala rayuan hawa nafsu.
   Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, kita oleh kasih karunia Allah telah dipilih menjadi umat Allah dan anak-anak terang. Kita sebagai anak-anak terang, tanggung jawab kita adalah supaya hidup kudus. Hidup kita secara menyeluruh harus kudus seperti Kristus yang kudus yang telah memanggil kita. Kita sebagai umat pilihan Allah, tugas dan tanggung jawab kita bukan untuk meniru dan sama seperti dunia ini. Tetapi kapan, di mana, dan dalam situasi kondisi apa pun kita harus berbeda dari dunia ini. Karena Allah kudus, kita pun harus hidup kudus. Amin. **Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 228 : 3*"Jesus Haposanku*"**
   Di harajaonMu tigor do uhumMu, Ho ma huihuthon lao tu hangoluan,
   Naung torang tarida, sonang do nasida,
   Di harajaonMu ala ni uhumMu.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Selasa) : "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 23 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 125:1** ***"Marlasniroha hita on"***
   Marlasniroha hita on, mamuji Debata;
   Ai asi ni rohaNa i do bongot tu rohanta i.
   Umbaen nuaeng mardomu i dison sadari on, dison sadari on.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 33:14-19; Malam: Lukas 11:27-28**
4. **Ayat Harian: Mazmur 119 : 165**
   "Besarlah ketenteraman pada orang-orang yang mencintai Taurat-Mu, tidak ada batu sandungan bagi mereka."
5. **Renungan:** ***"Damai Sejahtera bagi Orang yang Mencintai Firman"***

   Saudara yang dikasihi Tuhan, setiap manusia merindukan kehidupan yang damai dan tenteram. Namun, sering kali kita mengukur kedamaian berdasarkan keadaan yang nyaman, persoalan yang terselesaikan, dan hubungan yang berjalan baik. Padahal, damai sejahtera yang sejati tidak selalu berarti hidup tanpa pergumulan. Mazmur 119:165 berkata, "Besarlah ketenteraman pada orang-orang yang mencintai Taurat-Mu, tidak ada batu sandungan bagi mereka." Pemazmur menunjukkan bahwa kecintaan terhadap firman Tuhan menjadi dasar bagi kehidupan yang kokoh di tengah berbagai tantangan. Bagi bangsa Israel, Taurat merupakan petunjuk Allah yang menuntun umat untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Mencintai firman Tuhan berarti tidak hanya membacanya, tetapi juga menerima, merenungkan, dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

   Saudara, firman Tuhan menolong kita membedakan yang benar dan yang salah, mengendalikan perkataan, serta mengambil keputusan dengan bijaksana. Ketika menghadapi konflik, kita belajar mengampuni; ketika mengalami kesulitan, kita tetap berharap; dan ketika diperhadapkan dengan godaan, kita memiliki pedoman untuk tetap setia. Ungkapan "tidak ada batu sandungan" bukan berarti orang percaya tidak pernah menghadapi masalah, melainkan bahwa firman Tuhan menuntun kita agar tidak mudah jatuh dalam kesesatan. Karena itu, marilah kita menjadikan firman Tuhan sebagai dasar kehidupan. Kasihilah firman-Nya, hiduplah menurut kehendak-Nya, dan percayalah bahwa damai sejahtera sejati bertumbuh dalam hati yang senantiasa berpegang kepada Tuhan. Amin.
   Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 125:4** ***"Marlasniroha hita on"***
   O Jesus, tatap hami on, sai pargogoi sude
   Marhitehite TondiMi pasauthon angka patikMi
   Mambaen rarat baritaMi, di nasa jolma pe, di nasa jolma pe.
7. **Penutup:** ***Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Rabu): "Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 24 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 600: 1** ***"Di borngin na sasada i"***
   Di borngin na sasada i, tarbege ende ni. Parangan Pardisurgo i,
   pasangap Tuhan i, naung tubu do di borngin i,Tuhanta Jesus i.
   I do binaritahon ni surusuruan i.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab : Ev.: Yohanes 1:14-18 Ep.: Yesaya 9: 1 - 6**
4. **Ayat Harian: Yohanes 1: 14**
   "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran."
5. **Renungan:** ***"Firman Itu Telah Menjadi Daging"***
   Malam Natal selalu membawa kita pada kisah yang akrab: bayi yang lahir di Betlehem, palungan yang sederhana, Maria, Yusuf, para gembala, dan nyanyian pujian. Namun, Yohanes mengajak kita melihat lebih dalam tentang misteri iman yang agung: "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita."
   Firman yang sejak semula bersama-sama dengan Allah, Firman yang adalah Allah, tidak tinggal jauh di dalam kemuliaan-Nya. Ia datang mendekat. Ia menjadi daging. Ia masuk ke dalam kehidupan manusia dengan segala keterbatasan, pergumulan, air mata, penderitaan, dan kelemahan kita. Inilah keajaiban Natal. Allah tidak menyelamatkan manusia dari kejauhan. Ia datang dan tinggal di tengah-tengah manusia. Ia hadir bukan dalam istana yang megah, tetapi melalui seorang bayi yang sederhana. Ia tidak memilih jalan kekuasaan dan kemewahan, melainkan jalan kerendahan hati.
   Natal bukan hanya perayaan tentang kelahiran seorang bayi. Natal adalah pernyataan bahwa Allah berkenan tinggal bersama kita. Saat hidup terasa berat, takut, gagal, atau kehilangan harapan, terang-Nya tetap menyinari kegelapan dan kita tidak berjalan sendirian.
   Dari kepenuhan-Nya, kita menerima kasih karunia demi kasih karunia. Di dalam Kristus, kasih karunia Allah bukan sekadar gagasan, melainkan nyata untuk membawa kehidupan, pengampunan, dan keselamatan.
   Malam Natal ini, marilah kita tidak hanya memandang palungan, tetapi juga membuka hati bagi Dia yang berkenan tinggal di antara kita. Jika Firman telah menjadi daging, maka kehidupan kita pun dipanggil untuk menjadi kesaksian nyata tentang kasih Allah. Kiranya Natal mengajar kita untuk menghadirkan Kristus melalui perkataan yang menguatkan, tangan yang menolong, hati yang mengampuni, dan kehidupan yang membawa damai.
   Saudara terkasih, Firman itu telah menjadi daging. Allah telah datang mendekat. Ia tinggal di antara kita. Karena itu, jangan takut dan jangan kehilangan pengharapan. Sang Imanuel hadir bersama kita, malam ini dan untuk selama-lamanya. Amin.
   Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 604: 1** ***"Ganup ari Natal"***
   Ganup ari natal marsaringar do, nunga ro Tuhanta tu portibi on.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin.***
   Pokok Doa (Kamis) : "Pendidikan & Kesehatan"

SELAMAT HARI NATAL & SELAMAT BERIBADAH

Jumat, 25 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 56 : 1** ***"Sai ro ma hamuna"***
   Sai ro ma hamuna, angka naporsea. Sai ro ma hamuna tu Betlehem.
   Ida dakdanak, Sipalua hita. Tasomba ma Ibana. Tasomba ma Ibadana.
   Tasomba ma ibadana Rajannta
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi : Mika 5:1-4; Malam: Matius 2:1-12**
4. **Ayat Harian: Matius 2 :11**
   "Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, Ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepadaNya, yaitu emas,kemenyan dan mur."
5. **Renungan: *"Sujud Menyembah Yesus"***
   Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, tepat hari ini kita berada di perayaan kelahiran Yesus. Hari ini semua orang percaya di seluruh dunia sedang bersukacita dan mengekspresikan sukacitanya dengan berbagai kegiatan dan perayaan. Kita memahami bahwa perayaan Natal adalah momen istimewa di mana Allah datang melawat hidup kita di dunia ini. Allah sedang mengangkat kita dari lumpur keterpurukan; kita diangkat menjadi terhormat. Atas peristiwa kelahiran Yesus, orang-orang Majus dari Timur sedang bersukacita luar biasa, dan itu yang dikisahkan dalam perikop khotbah ini. Jauh dari Timur mereka datang ke Betlehem atas petunjuk suatu bintang. Mereka datang mencari Yesus Raja dengan membawa persembahan berupa: emas, kemenyan dan mur.
   Untuk menemukan Yesus Raja yang baru lahir itu, mereka harus mengikuti petunjuk bintang timur, bertanya kepada banyak orang, dan bahkan kepada Herodes. Kedatangan orang-orang Majus jauh dari Timur bukan hanya untuk mencatatkan suatu peristiwa besar atau sekadar memastikan kehebatan ilmu perbintangan mereka. Tetapi suatu hal yang terbesar dan paling bernilai adalah mereka harus melangkah dari Timur, berjalan jauh, bertanya kepada banyak pihak, dan bahkan membawa harta berupa emas, kemenyan, dan mur; itu untuk "sujud menyembah Yesus Raja yang baru lahir itu". Atas segala usaha itu, tujuan mulia mereka hanyalah untuk sujud menyembah Yesus.
   Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, atas kelahiran Yesus di dunia ini, setiap tahun kita selalu mengadakan perayaan-perayaan besar. Banyak bentuk kegiatan yang kita lakukan di dalam gereja dan juga di luar gereja. Dekorasi yang semarak dan mahal, musik yang hingar-bingar ada berkumandang di mana-mana. Tentu, hal-hal itu kita lakukan bukan dengan rasa terpaksa. Semua itu, biarlah seperti yang dilakukan orang-orang Majus sebagai bukti sujud kita menyembah Yesus yang telah menjadi Raja atas diri kita. Amin.
   Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 56 : 4** ***"Sai ro ma hamuna"***
   O Jesus, Tuhanku sae naeng pujionku, pambaenMu di ahupardosa on;
   Ai gabe jolma Ho humophop ahu. *Tasomba ma Ibana. Tasomba ma Ibadana.*
   Tasomba ma ibadana Rajannta
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin***.
   Pokok Doa (Jumat) : "Pemerintah, Bangsa, dan Negara"

SELAMAT HARI NATAL & SELAMAT BERIBADAH

Sabtu, 26 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 755 : 1** ***"Haposan Ho Tuhan"***
   Haposan Ho Tuhan, hot do holongMu. Di las ni roha tingki arsak pe.
   Asi ni rohaMi nang pambaenanMu. Ho Sipalua pangondingan pe.
   Haposan Ho Tuhan, haposan Ho Tuhan , ndang na mansohot asi ni roham
   Nasa na ringkot di au diparade tung alani asiM do i sude.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Ev.: Mazmur 107:1-9 Ep.: 1 Yohanes 5:6-12**
4. **Ayat Harian: Mazmur 107 : 1**
   "Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya."
5. **Renungan:** ***"KASIH SETIA TUHAN SELAMA-LAMANYA"***
   Natal adalah berita bahwa ***"Allah yang penuh kasih tidak pernah membiarkan manusia berjalan sendirian."*** Ia datang mendekati kita melalui kelahiran Yesus Kristus. Mazmur ini menggambarkan orang-orang di padang gurun yang lapar, haus, lemah, dan tersesat. Kehidupan kita pun sering kali seperti itu: kehilangan arah, kekuatan, bahkan pengharapan. Namun, Natal menyatakan bahwa ketika manusia tidak mampu menemukan jalan menuju Allah, Dialah yang datang mencari dan mendekati kita. Di dalam Yesus Kristus, kasih setia-Nya menjadi nyata. Melalui Mazmur 107, kita belajar tiga hal:

   1. NATAL MENYATAKAN ALLAH TIDAK MENINGGALKAN KITA

   Yesus datang karena manusia membutuhkan pertolongan dan keselamatan (Mazmur 107: 6).

   2. NATAL MENYATAKAN ALLAH MENDENGAR SERUAN KITA

   Natal menunjukkan bahwa Allah tidak hanya mendengar dari jauh, melainkan hadir di tengah pergumulan manusia, untuk itu teruslah berseru kepada-Nya dan percayalah bahwa Tuhan mendengar.

   3. NATAL MENGAJAR KITA MENGINGAT DAN BERSYUKUR ATAS KASIH ALLAH

   Kita merayakan Natal dengan sukacita karena Allah telah menyatakan kasih-Nya secara nyata dalam Kristus, bukan sekadar kata-kata. Setelah perayaan Natal berlalu, bawalah kasih itu ke dalam kehidupan sehari-hari: lebih sabar terhadap keluarga dan sesama, lebih mau mengampuni, lebih rela menolong, dan lebih setia kepada Tuhan.

   Mazmur 107 mengajak kita mengingat kebaikan Tuhan: ketika tersesat, IA menunjukkan jalan; ketika berseru, IA mendengar; dan ketika ditolong, IA mengajak kita bersyukur. Mungkin setelah Natal ini masalah masih ada, atau masa depan belum pasti. Namun, kita tidak menghadapinya sendirian karena Tuhan yang sama tetap menyertai kita.

   "Natal boleh berlalu, tetapi kasih setia Tuhan tidak pernah berlalu." Amin**.**

   Salam: Pdt. Em. Martunas P. Manullang, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 755 : 3** ***"Haposan Ho Tuhan"***
   Di rade Ho do dame na manongtong, ditogu Ho do au di dalanki
   Marlas ni roha au marpanghirimon, jala margogo ala basaMi.
   Haposan Ho Tuhan, haposan Ho Tuhan , ndang na mansohot asi ni roham
   Nasa na ringkot di au diparade tung alani asiM do i sude.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin.***
   Pokok Doa (Sabtu) : "Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu""

SELAMAT HARI NATAL & SELAMAT BERIBADAH

Minggu Sesudah Natal – 27 Desember 2026
“Mataku Telah Melihat Keselamatan”
Ev.: Lukas 2: 25 - 32 Ep.: 1 Tawarikh 16: 7 - 18

Saat ini, kita masih di dalam semarak suasana Natal. Suasana Natal selalu membawa kita kepada sebuah kisah yang sederhana, tetapi penuh sukacita. Nas ini mengisahkan, seorang tua bernama Simeon sedang menantikan penghiburan bagi Israel, di Bait Allah. Bertahun-tahun ia menunggu. Ia tidak mengetahui kapan janji Allah akan digenapi, tetapi ia percaya bahwa Allah tidak pernah melupakan janji-Nya.

Akhirnya, Simeon melihat Maria dan Yusuf membawa bayi Yesus ke Bait Allah. Secara manusiawi, tidak ada sesuatu yang istimewa dari bayi itu. Ia tidak datang dengan kemegahan istana. Ia tidak dikawal tentara. Ia hanya seorang bayi yang digendong oleh orang tua-Nya. Namun, melalui iman, Simeon melihat sesuatu yang jauh lebih besar. Ia melihat karya keselamatan Allah. Simeon kemudian menggendong Yesus dan berkata, “Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu.”

Saudara terkasih, Natal mengajarkan kepada kita bahwa keselamatan Allah sering hadir melalui cara yang sederhana. Allah datang bukan dalam kemegahan, melainkan dalam kelemahlembutan seorang bayi. Terang Allah hadir di tengah dunia yang penuh kegelapan. Pengharapan lahir di tengah manusia yang sedang menantikan pertolongan.

Kini kita berada di masa-masa penghujung tahun. Banyak hal telah kita lalui. Ada doa yang dijawab, tetapi ada juga doa yang masih kita nantikan. Ada keberhasilan yang kita syukuri, tetapi mungkin ada kegagalan, kehilangan, kekecewaan, dan pergumulan yang masih kita bawa dalam hati. Ketika menoleh ke belakang, kita mungkin bertanya: “Di manakah keselamatan Allah dalam semua yang telah terjadi?” Simeon mengingatkan kita untuk melihat dengan mata iman. Keselamatan Allah tidak selalu berarti bahwa semua persoalan langsung selesai. Keselamatan berarti bahwa di tengah perjalanan hidup, Kristus hadir dan menyertai kita.

Karena itu, ketika kita akan memasuki tahun yang baru, kita tidak perlu mengetahui seluruh jalan yang akan kita tempuh. Kita hanya perlu percaya kepada Dia yang berjalan bersama kita. Sebagaimana Simeon dapat berkata, “Mataku telah melihat keselamatan,” demikian pula kita dapat memasuki tahun baru dengan keyakinan: Kristus telah datang, Kristus menyertai kita, dan Kristus adalah pengharapan kita. Kiranya sukacita Natal memenuhi hati kita dan damai sejahtera Kristus menyertai langkah kita memasuki tahun yang baru. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
Pokok Doa (Minggu): “ Hidup Kekristenan”

SELAMAT HARI NATAL & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 28 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No.4: 1 "Sai Puji Debata"**
   Sai puji Debata dibaen asi rohaNa. Huhut tongtong basa di nasa tinompaNa Ria ma hita be mamuji Debata. Ai sesa do nuaeng dosanta i dibaen.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 33: 20 - 24; Malam: Lukas 11: 29-36**
4. **Ayat Harian: Ibrani 13: 8**
   "Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya."
5. **Renungan: "*Yesus Kristus Tak Berubah Puji NamaNya*"**
   Jemaat yang terkasih, setiap kita selalu mengalami perubahan dalam hidup. Menjelang tahun baru, ada perubahan berat badan karena Masa Raya Natal tentu banyak makanan sebagai bukti sukacita berNatal. Saat remaja mungkin kita punya banyak teman, setelah dewasa lingkaran pertemanan kita mulai menyusut menjadi beberapa orang yang paling care saja. Keadaan ekonomi setiap keluarga pun berganti, musim pun silih berganti dan berubah. Keadaan sekitar kita sudah pasti berubah seiring hidup yang terus berjalan.

   Kendati demikian, Firman hari ini mengingatkan kita bahwa meskipun keadaan kita senantiasa berubah, Tuhan Yesus Kristus tidak pernah berubah. Dia tetap baik, Dia tetap peduli, Dia tetap Juruselamat. Dengan demikian menjadi penting bagi kita untuk sadar, ketika hidup sudah nyaman jangan lupakan Tuhan. Saat hidup penuh berkat, jangan jadi sombong. Ketika hidup sedang tidak baik-baik saja, jangan tinggalkan Tuhan. Ketika doa-doamu belum terjawab, tetaplah berharap pada Tuhan.

   Berikutnya kedua yang penting kita ingat, Kristus yang menolong kita hari kemarin adalah Kristus yang menguatkan kita hari ini, dan juga Kristus yang tetap membimbing kita ke hari depan. Jangan gantikan Kristus dengan sesuatu yang lain yang fana dan sementara, Dialah Tuhan yang kekal. Jemaat terkasih, dalam menyongsong tahun baru, lembaran baru yang sebentar lagi berganti, tetaplah setia pada Tuhan Yesus Kristus. Baik kemarin, hari ini sampai selama-lamanya, Yesus Kristus tidak berubah, lantas marilah kita senantiasa puji NamaNya. Amin.

   Salam: Pdt. Ezra Y.B. Manullang, M.A.
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 383:1 "*Sungguh Indah Kabar Mulia*"**
   Sungguh indah kabar mulia; hai percayalah! Yesus Kristus tak berubah s'lama-lamanya!

   DarahNya tetap menghapus dosa dan cela. Ia hibur yang berduka. Puji namaNya! Baik kemarin, hari ini, s'lama-lamanya Yesus Kristus tak berubah, puji namaNya!

   Puji namaNya, puji namaNya! Yesus Kristus tak berubah, puji namaNya!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin – Amin – Amin!***
   Pokok Doa (Selasa): "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 29 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 408: 2 "*Di Jalanku 'Ku Diiring*"**

   Di jalanku yang berliku dihiburNya hatiku; bila tiba pencobaan dikuatkan imanku; Jika aku kehausan dan langkahku tak tetap;

   Dari cadas di depanku datang air yang sedap;

   Dari cadas di depanku datang air yang sedap.

2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 34: 1-17; Malam: Lukas 11: 37-44**
4. **Ayat Harian: Yesaya 43: 18-19**

   "Firman-Nya: "Janganlah ingat-ingat hal-hal yang dahulu, dan janganlah perhatikan hal-hal yang dari zaman purbakala! Lihat, Aku hendak membuat sesuatu yang baru, yang sekarang sudah tumbuh, belumkah kamu mengetahuinya? Ya, Aku hendak membuat jalan di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara."

5. **Renungan: "*Tuhan Membuat Sesuatu yang Baru*"**

   Di era digital, kita terbiasa memperbarui aplikasi agar dapat berfungsi lebih baik dan mengikuti perkembangan zaman. Demikian pula dalam kehidupan, kita perlu berani memperbarui cara berpikir dan melangkah maju. Namun, tidak sedikit orang yang masih terbelenggu oleh kegagalan masa lalu, penyesalan, dan luka hati, sehingga sulit menyambut masa depan dengan penuh harapan.

   Melalui Nabi Yesaya, Tuhan berfirman kepada bangsa Israel yang sedang berada dalam pembuangan di Babel. Mereka kehilangan tanah air, kebebasan, dan harapan. Dalam keadaan itu, Tuhan mengingatkan mereka agar tidak terus terpaku pada perkara-perkara dahulu, karena Tuhan akan melakukan sesuatu yang baru: membuka jalan di padang gurun dan menyediakan sungai di padang belantara. Kuasa Tuhan tidak dibatasi oleh keadaan yang tampaknya mustahil.

   Kita pun sering terjebak dalam kegagalan, konflik keluarga, masalah ekonomi, atau kekecewaan masa lalu. Firman Tuhan mengajak kita agar mau bangkit dan mempercayai karya-Nya. Jangan biarkan masa lalu merampas harapan hari ini dan masa depanmu. Bukalah hati untuk melihat jalan baru yang Tuhan sediakan, beranilah memperbaiki kesalahan, mengampuni, dan memulai kembali.

   Bersama Tuhan, selalu ada harapan untuk menyongsong masa depan yang baru. Amin.

   Salam: Pdt. Em. S.T.P. Siahaan, M.B.A.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 117: 2 "*Jahowa Debatanta Do*"**

   Gogonta ndang haposan i, tibu do mago hita; Pinillit ni Jahowa i, na tuk pamonang hita; Ai ise goar ni? I ma AnakNa i, Tuhanta Jesus i;

   Sigomgom sasude na so tarbaen so monang.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin – Amin – Amin!***

   Pokok Doa (Selasa): "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 30 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 776: 1** ***"Unang Holsoan Ho"***
   Unang holsoan ho biar ni roha do ro sian i, haposi Debata pangurupiNa i, jonok tu Ho, jonok tu Ho.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 35: 1-10; Malam: Lukas 11: 45-54**
4. **Ayat Harian: Matius 6: 34**
   "Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari."
5. **Renungan:** ***"Jangan kuatir akan hari besok"***
   Pagi itu, seorang ibu duduk di teras rumah dengan secangkir teh yang mulai dingin. Pikirannya melayang membayangkan pergantian tahun: kebutuhan anak, biaya sekolah, pekerjaan yang belum pasti, dan berbagai kemungkinan buruk. Semakin dipikirkan, makin berat hatinya, padahal tak satu pun kekhawatiran itu yang sedang terjadi saat ini.
   Saudara terkasih, sering kali kita seperti ibu itu. Tubuh kita berada di hari ini, tetapi pikiran kita sudah berada di hari esok. Kita membayangkan kegagalan yang belum terjadi, kehilangan yang belum dialami, dan persoalan yang bahkan belum tentu datang. Akibatnya, sukacita hari ini dirampas oleh kekhawatiran tentang sesuatu yang belum menjadi kenyataan.
   Yesus berkata, "Janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri." Perkataan ini bukan berarti Yesus melarang kita merencanakan masa depan. Yesus mengajarkan agar kita tidak membiarkan masa depan menguasai hati kita. Hari esok ada di tangan Allah, sedangkan tugas kita adalah setia menjalani hari yang Tuhan berikan sekarang.
   Ingat, burung-burung di udara tidak menyimpan kekayaan untuk menjamin seluruh hidupnya, tetapi Bapa memeliharanya. Bunga di padang tidak mencemaskan keindahan hari esok, tetapi Allah menghiasinya. Bukankah kita jauh lebih berharga di hadapan-Nya?
   Karena itu, jangan biarkan kekhawatiran mencuri damai sejahtera hari ini. Kerjakan apa yang dapat dikerjakan, serahkan apa yang tidak dapat dikendalikan, dan percayakan hari esok kepada Tuhan.
   Saudara terkasih, hari ini adalah anugerah. Hari esok adalah milik Allah. Maka, hiduplah dengan setia hari ini dan percayalah kepada-Nya. Amin.
   Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 490: 1** ***"Nang Gunsang Pe"***
   Nang gunsang pe galumbang, manggaori solumi,
   Diida sian ginjang Tuhanmu Jesus i, na masa di ho i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin.***
   Pokok Doa (Rabu) : "Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 31 Desember 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 406:1** ***"Ya Tuhan, bimbing aku"***
   Ya Tuhan, bimbing aku di jalanku, sehingga 'ku selalu bersamaMu.
   Engganlah 'ku melangkah setapak pun, 'pabila Kau tak ada disampingku.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Ev. : Yosua 1:7-9 Ep. : Wahyu 3:7-13**
4. **Ayat Harian: Yosua 1:7-9**
   "Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh, bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa; janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke mana pun engkau pergi. Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung. Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi."
5. **Renungan:** ***"Yang Tetap di Tengah yang Berganti"***
   Hari ini kita berdiri tepat di ambang tahun yang baru. Di belakang kita, terukir begitu banyak cerita: rasa syukur, kegagalan yang masih membayangi, kehilangan yang belum sepenuhnya pulih, serta doa-doa yang hingga kini masih terus kita nantikan. Di depan, terbentang masa depan yang belum tersingkap. Kita bisa merencanakan banyak hal, tetapi tak ada yang benar-benar tahu apa yang akan kita jumpai setelah malam ini berakhir.

   Yosua pun pernah berada di titik persimpangan serupa. Musa telah tiada, sementara babak baru penuh ketidakpastian sudah menanti di depan mata. Berulang kali ia mendengar keteguhan pesan: ***"Kuatkan dan teguhkanlah hatimu."*** Keberanian Yosua tidak lahir dari kekuatannya sendiri, melainkan dari satu janji yang ia pegang erat: *"TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi."* Janji penyertaan yang sama kini terasa makin dekat di dalam Kristus, Sang Imanuel. Kristus yang telah setia menemani langkah kita sepanjang tahun ini akan terus bersama kita memasuki tahun yang baru.

   Hari ini, marilah kita menyerahkan kembali seluruh lembaran yang telah lalu ke dalam tangan Tuhan. Setiap hal yang indah kita syukuri, luka yang masih menyisa kita serahkan kepada-Nya, dan perkara yang belum usai kita percayakan penuh dalam pemeliharaan-Nya. Kita melangkah memasuki tahun baru bersama Kristus, Dia yang tak pernah berubah. Tahun boleh berganti dan peziarahan hidup masih terbentang luas, tetapi Sang Sahabat Sejati akan senantiasa menyertai setiap langkah kita. Amin.

   Salam: Pdt. Janrio Fernando Siagian, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 707:2** ***"Hagogoon Dohot Apul-apul"***
   Ganup tingki Tuhan raphon ahu. Jala sai dipasu-pasu au. Sai ditogu au molo madabu. Talu musu jala monang au. Ai pargogo na sohatudosan. Debatangku salelengna i. Mangalehon dame dohot tua. Tu angka nabojok roha i
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

Pokok Doa (Kamis) : "Pendidikan dan Kesehatan"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

TIM REDAKSI RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET
mengucapkan

Selamat Hari Natal 2026
&
Selamat Tahun Baru 2027

TUHAN MEMBERKATI


TRANSFORMASI HKBP
2024-2028
ROMA 12:2